

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)/
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024 (Unaudited)**

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2024 (Unaudited)

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Ekshibit/
Exhibit

A

Consolidated statement of financial position

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
lain konsolidasian

B

*Consolidated statement of profit or loss and
other comprehensive income*

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian

C

Consolidated statement of changes in equity

Laporan arus kas konsolidasian

D

Consolidated statement of cash flows

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

E

Notes to consolidated financial statement

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>

Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | Henry Jusuf
Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur,
Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
Jalan Denpasar Raya No. 32 RT 007 RW 002,
Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan.
62 - 21 - 30485667
Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>

Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | Vicky Ganda Saputra
Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur,
Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
Apartemen Taman Rasuna, T.17-12.H RT.003
RW.010, Kel. Menteng Atas, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan
62 - 21 - 30485667
Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024 / 30 April 2024

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

Henry Jusuf

Vicky Ganda Saputra

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2024 (Unaudited)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/03/2024</u> US\$	<u>31/12/2023</u> US\$	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 5	17.277.395	3.474.542	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2f, 6	29.124.747	40.919.225	Trade receivables
Piutang lain-lain	2f, 7	11.892.546	12.357.390	Other receivables
Persediaan	2i, 8	6.585.690	5.088.291	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2t, 15	2.646.192	2.320.562	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2j, 9	22.201.738	20.042.304	Prepaid expenses and advance
Total aset lancar		89.728.308	84.202.314	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2t, 15	212.453	212.453	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 112.811.082 (31 Desember 2023: US\$ 110.277.098)	2k, 2q, 10	219.318.601	218.439.978	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$ 112,811,082 (31 December 2023: US\$ 110,277,098)
Goodwill	2l, 11	33.017.000	33.017.000	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	2f, 12	38.532.000	38.532.000	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		291.080.054	290.201.431	Total non-current assets
TOTAL ASET		380.808.362	374.403.745	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2024 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2n, 13	4.572.763	5.902.889	Short-term loans
Utang usaha	2n, 14	26.101.838	37.822.571	Trade payables
Utang lain-lain	2n	4.153.738	3.799.589	Other payables
Utang pajak	2t, 15	15.641.664	15.260.282	Taxes payable
Beban akrual	2n, 16	7.590.621	8.679.365	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2s	4.300.446	1.916.800	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2n, 17	37.304.591	47.409.700	Current maturities of long-term loans
Total liabilitas jangka pendek		99.665.661	120.791.196	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2n, 17	122.361.815	104.299.566	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	2o, 18	2.141.929	2.141.929	Liabilities for post-employment benefits
Total liabilitas jangka panjang		124.503.744	106.441.495	Total non-current liabilities
Total liabilitas		224.169.405	227.232.691	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 800 per saham untuk saham Seri A dan nilai nominal Rp 100 per saham untuk saham Seri B				Share capital - Rp 800 par value per share for Series A shares and Rp 100 par value per shares for Series B shares
Modal dasar - 4,9 miliar saham Seri A dan 41 miliar saham Seri B				Authorized capital - 4.9 billion Series A shares and 41 billion Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.206.268.795 saham Seri A dan 11.911.532.654 saham Seri B (31 Desember 2023: 2.206.268.795 saham Seri A dan 11.911.532.654 saham Seri B)	2r, 19	283.174.570	283.174.570	Issued and paid-up - 2,206,268,795 Series A shares and 11,911,532,654 Series B shares (31 December 2023: 2,206,268,795 Series A shares and 11,911,532,654 Series B shares)
Tambahan modal disetor	2c, 2r, 20	88.287.570	88.287.570	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi	2k, 21	47.114.439	47.910.290	Revaluation reserves
Defisit		(263.901.286)	(274.131.330)	Deficit
Total		154.675.293	145.241.100	Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali	2r, 22	(635.282)	(635.282)	Less cost of treasury stock
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		154.040.011	144.605.818	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 23	2.598.946	2.565.236	Non-controlling interests
Total ekuitas		156.638.957	147.171.054	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		380.808.362	374.403.745	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 30 April 2024 / 30 April 2024

Direktur Utama/President Director

Henry Jusuf



Direktur/Director

Vicky Ganda Saputra

Ekshibit B

Exhibit B

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	(Tiga bulan/Three-month)		
		2024 US\$	2023 US\$	
PENDAPATAN	2s, 24	39.710.421	33.768.534	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2s, 25	23.399.398	17.044.191	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		16.311.023	16.724.343	GROSS PROFIT
Beban administrasi	2s, 26	(1.737.440)	(1.983.012)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final	2t, 15	(249.513)	(183.248)	Final income tax
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang non-fungsional	2d	509.967	(255.844)	Gain (loss) on non-functional exchange
Beban keuangan	2n, 2s, 27	(4.618.965)	(5.582.993)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	2s, 2k	64.068	(62.130)	Other gains (losses)
LABA SEBELUM PAJAK		10.279.140	8.657.116	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2t, 15	(15.386)	(42.311)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		10.263.754	8.614.805	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit and loss
Kenaikan (penurunan) revaluasi kapal	2k	-	-	Increase (decrease) in revaluation of vessels
Keuntungan aktuarial atas pengukuran liabilitas imbalan pascakerja	2o, 18	-	-	Actuarial gain on measurement liabilities for post-employment benefit
Penghasilan (beban) pajak tangguhan terkait	2t, 15	-	-	Related deferred tax income (expenses)
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		-	-	Total other comprehensive income (loss) for the period - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		10.263.754	8.614.805	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10.230.044	8.606.837	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	33.710	7.968	Non-controlling interests
Total		10.263.754	8.614.805	Total
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10.230.044	8.606.837	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	33.710	7.968	Non-controlling interests
Total		10.263.754	8.614.805	Total
LABA PER SAHAM	2u, 28			PROFIT PER SHARE
Dasar		0,0007	0,0006	Basic
Dilusian		0,0007	0,0006	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 30 April 2024 / 30 April 2024

Direktur Utama/President Director

Henry Jusuf




Direktur/Director

Vicky Ganda Saputra



Ekshibit C

Exhibit C

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Surplus revaluasi/ Revaluation reserves	Defisit/ Deficit	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 01/01/2023	283.174.570	88.287.570	(635.282)	55.330.887	(309.523.121)	116.634.624	2.672.194	119.306.818	Balance as of 01/01/2023
Laba periode berjalan	-	-	-	-	8.606.837	8.606.837	7.968	8.614.805	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Total kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	8.606.837	8.606.837	7.968	8.614.805	Total comprehensive loss for the period
Transfer ke defisit	2k, 21	-	-	-	(1.034.740)	(1.034.740)	-	(1.034.740)	Transfer to deficit
Saldo per 31/03/2023	283.174.570	88.287.570	(635.282)	54.296.147	(300.916.284)	124.206.721	2.680.162	126.886.883	Balance as of 31/03/2023
Saldo per 01/01/2024	283.174.570	88.287.570	(635.282)	47.910.290	(274.131.330)	144.605.818	2.565.236	147.171.054	Balance as of 01/01/2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	10.230.044	10.230.044	33.710	10.263.754	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Total kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	10.230.044	10.230.044	33.710	10.263.754	Total comprehensive loss for the period
Transfer ke defisit	2k, 21	-	-	-	(795.851)	(795.851)	-	(795.851)	Transfer to deficit
Saldo per 31/03/2024	283.174.570	88.287.570	(635.282)	47.114.439	(263.901.286)	154.040.011	2.598.946	156.638.957	Balance as of 31/03/2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31/03/2024	31/03/2023	
		US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		54.103.876	29.366.177	Cash receipts from customers
Pembayaran pada pemasok		(39.499.396)	(17.048.175)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pada karyawan		(2.833.313)	(3.313.699)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		11.771.167	9.004.303	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(15.386)	(42.311)	Income tax paid
Pembayaran beban keuangan		(4.618.965)	(5.582.993)	Financial cost paid
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		7.136.816	3.378.999	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penggunaan kas dibatasi penggunaannya		-	114	Withdrawal of restricted cash
Penerimaan bunga		-	12.039	Interest received
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		-	12.153	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek		-	448.652	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(1.330.126)	-	Payment of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang		7.957.140	-	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang		-	(6.663.702)	Payment of long-term loans
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		6.627.014	(6.215.050)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS		13.763.830	(2.823.898)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		39.023	(23.141)	Effect of exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		3.474.542	8.550.746	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2h, 5	17.277.395	5.703.707	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Buana Lintas Lautan Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta Notaris No. 27 tanggal 12 Mei 2005 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 11 tanggal 2 September 2022 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus dan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2020. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0065304.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 12 September 2022. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 156 tanggal 31 Agustus 2023 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-029.AH.02.02 Tahun 2023 tanggal 31 Agustus 2023.

Perusahaan beralamat di Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 15 Agustus 2006.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker minyak, gas dan kimia.

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak akan selanjutnya disebut “Grup”.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Buana Lintas Lautan Tbk (the “Company”) was established based on notary deed No. 27 dated 12 May 2005 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 dated 21 September 2005 and was published in State Gazette No. 79 dated 3 October 2006, Supplementary No. 10555. Such articles of association have been amended several times, most recently by notary deed No. 11 dated 2 September 2022 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding changes to the composition of management and the aims and objectives of the Company to conform with Indonesian Standard Classification of Business Fields 2020. This change has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0065304 Tahun 2022 dated 12 September 2022. Such articles of association have been amended several times, most recently by notary deed No. 156 dated 31 August 2023 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding changes to the composition of management. This change has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-029.AH.02.02 Tahun 2023 dated 31 August 2023.

The Company is located in Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Block C6 Kav. 12A, South Jakarta. The Company has started its commercial operations on 15 August 2006.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of its activities comprise of local and overseas shipping, including but not limited to oil tanker, gas and chemical.

The Company and its subsidiaries will be herein after referred to as the “Group”.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company’s Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

31/03/2024 dan/and 31/12/2023

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Halim Jusuf
Fauqi Hapidekso
M. Harry Santoso

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Henry Jusuf
Wong Kevin
Santoso Salim
Vicky Ganda Saputra

President Director
Directors

Susunan Komite Audit dan Sekretaris
Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee and
the Corporate Secretary are as follows:

31/03/2024 dan/and 31/12/2023

Ketua
Anggota

M. Harry Santoso
Dian Natha
Erma Puji Kurniati

Chairman
Members

Sekretaris Perusahaan
Internal Audit

Krisnanto Tedjaprawira
Alexander Hilarius Fuad

Corporate Secretary
Internal Audit

Grup memiliki 215 karyawan (2023:
214 karyawan) (tidak diaudit).

The Group had 215 employees (2023:
214 employees) (unaudited).

c. Penawaran umum saham dan aksi korporasi
lain Perusahaan

c. Public offering of securities and other
corporate action of the Company

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang
mempengaruhi saham yang diterbitkan dan
dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal
penawaran umum perdana sampai dengan 31
Maret 2024 sebagai berikut:

A summary of the Company's corporate
actions which are affecting its capital stock
and listing in Bursa Efek Indonesia from the
date of its initial public offering up to
31 March 2024 are as follows:

Surat efektif/ Effective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total penerimaan modal/ Total proceeds of capital	
			Rp'000	Atau sama dengan/ or equivalent to US\$
S/5214/BL/2011 tanggal 10 Mei 2011 / S/5214/BL/2011 dated 10 May 2011	21/05/2011	Penawaran umum perdana sejumlah 6.650 juta saham dengan harga penawaran Rp 155 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 3.325 juta waran Seri I diberikan kepada setiap 2 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 170 per saham dan periode pelaksanaan mulai 23 November 2011 sampai dengan 22 Mei 2014/ Initial public offering of 6,650 million shares with offering price of Rp 155 per share and par value Rp 100 per share and issued 3,325 million Warrants Series I to each holder of 2 shares at an exercise price of Rp 170 per share within exercise period from 23 November 2011 until 22 May 2014.	958.229.527	112.131.614
S-01189/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 S-01189/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015	09/03/2015	Pelaksanaan reverse stock split, modal dasar Perusahaan dari 44 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham berubah menjadi sebanyak 9,7 miliar saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 4,9 miliar saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 4,8 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham; dan modal disetor Perusahaan berubah dari 17.650.150.362 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi 2.206.268.795 saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 2.206.268.795 saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 2 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham./The Company's execution of reverse stock split, the Company's authorized capital totaling to 44 billion shares with nominal value of Rp 100 per share were changed to 9.7 billion shares consisting of series A shares totaling 4.9 billion shares with nominal value of Rp 800 per share and series B shares totaling to 4.8 billion shares with nominal value of Rp 100 per share; and the Company's paid up capital were changed from 17,650,150,362 shares with nominal value of Rp 100 per share to 2,206,268,795 shares consisting of series A shares totaling to 2,206,268,795 shares with nominal value of Rp 800 per share and shares of series B totaling to 2 shares with nominal value of Rp 100 per share.	-	-

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Surat efektif/ Effective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up capital	
			Rp'000	Atau sama dengan/ Or equivalent to US\$
S-01190/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 S-01190/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015	12/03/2015	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 220.626.880 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 439 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 220,626,880 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 439 per share.	96.855.200	7.800.000
S-80/D.04/2017 tanggal 20 Februari 2017/ S-80/D.04/2017 dated 20 February 2017	03/06/2017	Penawaran umum terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.426.895.677 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 100 per saham dan penerbitan 808.965.225 waran Seri II kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham dan periode pelaksanaan mulai 5 September 2017 sampai dengan 5 Maret 2020/ Limited public offering I with pre-emptive rights (HMETD) of 2,426,895,677 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 808,965,225 warrants Series II to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 100 per share within exercise period from 5 September 2017 until 5 March 2020.	242.689.567	18.177.733
S-60/D.04/2018 tanggal 30 Mei 2018/ S-60/D.04/2018 dated 30 May 2018	25/6/2018	Penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.432.900.623 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham dan penerbitan 1.216.450.312 waran Seri III kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham dan periode pelaksanaan mulai 26 Desember 2018 sampai dengan 24 Juli 2019/ Limited public offering II with pre-emptive rights (HMETD) of 2,432,900,623 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 1,216,450,312 warrants Series III to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 175 per share within exercise period from 26 December 2018 until 24 July 2019.	340.606.087	23.772.348
S-78/D.04/2019 tanggal 19 Juni 2019/ S-78/D.04/2019 dated 19 June 2019	10/07/2019	Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.957.099.388 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 200 per saham dan penerbitan 1.314.266.305 waran Seri IV kepada setiap pemegang 9 saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 4 waran Seri IV dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham dan periode pelaksanaan mulai 13 Januari 2020 sampai dengan 30 Juni 2022/ Limited public offering III with pre-emptive rights (HMETD) of 2,957,099,388 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share and issued 1,314,266,305 warrants Series IV to each holder of 9 shares result of HMETD implementation attached 4 warrants Series IV at an exercise price of Rp 220 per share within exercise period from 13 January 2020 until 30 June 2022.	591.419.878	21.127.740
S-05717/BEI.PP1/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021/ S-05717/BEI.PP1/08-2021 dated 13 August 2021	19/08/2021	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 500.000.000 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 280 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 500,000,000 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 280 per share.	140.000.000	9.739.814
S-02068/BEI.PP1/03-2022 tanggal 4 Maret 2022/ S-02068/BEI.PP1/03-2022 dated 4 March 2022	09/03/2022	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 685.122.633 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 131 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 685,122,633 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 131 per share.	89.751.065	6.246.153

d. Struktur Grup

Perusahaan mengendalikan entitas anak sebagai berikut:

d. Group's Structure

The Company has control of the following subsidiaries:

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas anak/Subsidiaries	Bidang usaha/ Type of business	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan efektif/Effective percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
				31/03/2024	31/12/2023	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$
PT Nusa Bhakti Jayaraya 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2014	100%	100%	64.169.718	68.771.411
PT Pearl Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2006	100%	100%	30.351.239	19.714.885
PT Citrine Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2006	100%	100%	22.740.795	21.045.848
PT Sapphire Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2009	100%	100%	24.775.633	21.276.810
PT Ruby Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2009	100%	100%	1.987.803	2.028.042
PT Emerald Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2006	100%	100%	16.190.692	16.284.090
PT Gemilang Bina Lintas Tirta 1)	Jasa pengelola kapal/ Ship management	Indonesia	2004	100%	100%	14.997.261	14.542.054
PT Topaz Maritime 1)	Jasa perekrutan awak kapal/ Shipping crew recruitment	Indonesia	2018	100%	100%	1.947.636	2.015.986
PT Jade Maritime 1)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Garuda Unggul Nasional 1)	Jasa keagenan perkapalan/ Shipping agency	Indonesia	2022	100%	100%	1.113.956	2.172.764
PT BLT International Group 1)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Diamond Maritime 1)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	2006	100%	100%	697.551	707.845
PT Banyu Laju Shipping 4)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	1991	40%	40%	7.438.171	7.483.403
PT Onyx Maritime 1)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	-	100%	100%	14.485.763	14.488.985
PT Naga Sinar Maritim 1), 7)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2020	100%	100%	26.860.175	17.358.322
PT Bayu Lestari Tanaya 2)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	-	100%	100%	1.287.480	1.295.439
PT Bertian Dumai Logistics 3), 6)	Jasa pengurusan transportasi/ Transportation management	Indonesia	2018	100%	100%	1.647.929	2.678.272
PT Anjasmoro Maritime 3)	Investasi/Investment	Indonesia	-	100%	100%	2.385.005	2.387.163
BULL Maritime Capital Pte Ltd 12)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	2.418.044	2.418.044
BULL Maritime Inc Pte Ltd 8)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	-	-
Swordfish Maritime Ltd 8)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Marshall Islands	-	100%	100%	24.861.510	18.131.935
BULL International Maritime Pte Ltd 7)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	-	-
BLT Shipping Corporation	Tidak aktif / Dormant	British Virgin Islands	-	100%	100%	114.493	114.493
PT Mahameru Nusa Mentari 1,6)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2014	100%	100%	108.280.152	114.080.285
Kapten Caroq Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	562.337	57.096
Gundala Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	3.963.731	3.970.558
Diamondback Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	11.597.608	12.092.279
Aquanus Maritime Pte Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	-	-
Hammerhead Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	906.111	904.538
Nightcrawler Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	982	29.614
Ravenclaw Maritime Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	1.794	21.818
BULL International Holding Pte Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	-	-
BULL International Shipping Pte Ltd 10)	Tidak aktif / Dormant	Singapore	-	100%	100%	51.508.117	51.508.117
Godam Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	-	83
Mandala Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	701	900
Thundercat Maritime Ltd 11)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Marshall Islands	2020	100%	100%	50.666.343	51.445.833
Thunderbolt Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	120.419	120.719
Sembrani Maritime Ltd 11)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Marshall Islands	2020	100%	100%	8.005.957	8.244.350
Maza Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	21.970	21.970
Lionheart Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	5.707.491	5.709.715
Moondragon Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	3.589.286	3.591.510
Timberwolf Maritime Ltd 11)	Tidak aktif / Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	23.548	23.987
PT Buana Lautan Line 1)	Tidak aktif / Dormant	Indonesia	-	100%	100%	22.244	26.822
BULL Maritime International Services 13)	Tidak aktif / Dormant	Uni Emirate Arab	-	100%	1	8.122	2.723

1) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya

1) There is insignificant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya

2) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime

2) There is insignificant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime

3) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Citrine Maritime

3) There is insignificant indirect ownership through PT Citrine Maritime

4) Sejak tanggal 26 Januari 2017, kepemilikan saham menjadi tidak langsung melalui PT Diamond Maritime.

4) Starting on 26 January 2017, share ownership become indirect through PT Diamond Maritime.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 53, 54, 55 dan 56 masing-masing tanggal 26 Januari 2017, dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H.,M.Kn., dari notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bayu Lestari Tanaya, entitas anak telah mengalihkan kepemilikan saham pada PT Banyu Laju Shipping (BLS), entitas anak yang berdomisili di Jakarta, kepada PT Diamond Maritime (DMP), entitas anak dan kepada dua pihak ketiga lainnya masing-masing sebesar 30% kepemilikan saham BLS. Oleh karena itu, kepemilikan saham Perusahaan pada BLS sejak tanggal tersebut berubah menjadi kepemilikan tidak langsung.

DMP memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas operasi dan keuangan BLS. Oleh karena itu, terdapat pengendalian *de facto* dan DMP mengkonsolidasikan laporan keuangan BLS.

- 6) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya
- 7) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Onyx Maritime
- 8) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL Maritime Capital Pte Ltd
- 9) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL International Maritime Pte Ltd
- 10) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Mahameru Nusa Mentari
- 11) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL International Shipping Pte Ltd
- 12) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime
- 13) Didirikan pada tahun 2023

Selain BLS, tidak terdapat entitas anak yang dimiliki Perusahaan yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan (Catatan 23).

Pada akhir periode pelaporan, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Delta Royal Sejahtera, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki keluarga Jusuf (31 Desember 2023: PT Delta Royal Sejahtera).

1. GENERAL (Continued)

Based on the Deed of Sales Purchase Agreement of Shares No. 53, 54, 55 and 56 each dated 26 January 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company and PT Bayu Lestari Tanaya, a subsidiary has transferred shares ownership on PT Banyu Laju Shipping (BLS), a subsidiary domiciled in Jakarta, to PT Diamond Maritime (DMP), a subsidiary and to two other third parties each amounting to 30% ownership of BLS. Accordingly, the share ownership of the Company in BLS as of the date was changed to indirect ownership.

DMP has the practical ability to direct the operation and financing activities of BLS. Accordingly, de facto control exists and DMP will consolidate the financial statements of BLS.

- 6) There is significant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya*
- 7) There is significant indirect ownership through PT Onyx Maritime*
- 8) There is significant indirect ownership through BULL Maritime Capital Pte Ltd*
- 9) There is significant indirect ownership through BULL International Maritime Pte Ltd*
- 10) There is significant indirect ownership through PT Mahameru Nusa Mentari*
- 11) There is significant indirect ownership through BULL International Shipping Pte Ltd*
- 12) There is significant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime*
- 13) Established on 2023*

Except for BLS, there are no subsidiaries owned by the Company that have an significant non-controlling interests (Note 23).

At the end of reporting period, the majority shareholder of the Company is PT Delta Royal Sejahtera, which is part of a business group owned by the Jusuf family (31 December 2023: PT Delta Royal Sejahtera).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, kecuali untuk dampak terhadap Grup tidak dapat memenuhi rasio keuangan dan ketentuan kepatuhan atas jaminan sesuai dengan perjanjian pinjaman dan kemungkinan dampak keakuratan, validitas dan klasifikasi nilai tercatat piutang dalam rekonsiliasi (Catatan 7) serta keakuratan, kelengkapan dan klasifikasi pinjaman jangka panjang kepada lembaga keuangan non-bank (Catatan 17).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar kelangsungan usaha dengan anggapan bahwa Grup mampu melaksanakan rencana manajemen, mengelola usahanya dan risiko keuangan dengan berhasil serta memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasionalnya di masa datang, seperti diungkapkan dalam Catatan 34.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2d).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company, except for the effects on the Group's inability to fulfill the covenants on financial ratios and compliance provisions for collaterals in accordance with the loan agreements and possible effects concerning the accuracy, validity and classification of the carrying amount of the receivables under reconciliation (Note 7) and the accuracy, completeness and classification of long-term loans from non-bank financial institutions (Note 17).

The consolidated financial statements have been prepared under going concern basis which assumes that the Group will be able to execute its management plans, manages its business and financial risks successfully and has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future as discussed in Note 34.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar (US\$) which is also the Company's functional currency (Note 2d).

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran seperti diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2i) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2m).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi material yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2i) or value in use in PSAK 48 (Note 2m).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The material accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Amendemen PSAK

Amendemen PSAK yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 telah diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen PSAK 1 mengharuskan entitas untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang material dibandingkan signifikan. Amendemen ini mendefinisikan apa itu “informasi kebijakan akuntansi material” dan menjelaskan bagaimana mengidentifikasi kapan kebijakan akuntansi itu material. Lebih lanjut, amendemen ini mengklarifikasi bahwa kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Apabila diungkapkan, tidak mengaburkan informasi kebijakan akuntansi material.

Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” - Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” - Definisi Estimasi Akuntansi mengklarifikasi bagaimana entitas membedakan perubahan kebijakan akuntansi. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif terhadap transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

Amendemen PSAK 16 “Aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amandemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan biaya aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Amendemen ini mengklarifikasi arti “pengujian” bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Amendments to PSAKs

Amendments to PSAKs issued and effective for the financial year at or after 1 January 2023 have been adopted in consolidated financial statements. The adoption had no substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material impact on the consolidated financial statement are as follows:

Amendment to PSAK 1, “Presentation of financial statement” about disclosure of accounting policies

The amendment PSAK 1 required entities to disclose their material rather than their significant accounting policies. The amendments define what is “material accounting policy information” and explain how to identify when accounting policy information is material. They further clarify that immaterial accounting policy information does not need to be disclosed. If it is disclosed, it should not obscure material accounting information.

Amendments to PSAK 25 “Accounting Policies, Changes Accounting Estimate and Errors” - Definition of Accounting Estimates

The amendment PSAK 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” - Definition of Accounting Estimate clarifies how companies should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events, whereas changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

Amendment PSAK 16 “Fixed assets” about proceeds before intended use

The amendment prohibits entities from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. It also clarifies that an entity is “testing” whether the asset is functioning properly, when it assesses the technical and physical performance of the asset.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Entitas mengungkapkan secara terpisah jumlah hasil dan biaya perolehan terkait dengan item yang dihasilkan yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal entitas.

Amendemen PSAK 46 “Pajak penghasilan” - Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan” - Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal mensyaratkan entitas untuk mengakui pajak tangguhan atas transaksi yang pada pengakuan awalnya, menimbulkan perbedaan temporer kena pajak yang dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama. Amendemen ini akan berlaku untuk jenis transaksi seperti sewa bagi penyewa dan kewajiban pembongkaran yang mensyaratkan pengakuan tambahan atas aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Amendemen tersebut harus diterapkan pada transaksi yang terjadi pada atau setelah awal periode komparatif paling awal yang disajikan. Selain itu, entitas harus mengakui aset pajak tangguhan (sepanjang kemungkinan besar aset tersebut dapat digunakan) dan liabilitas pajak tangguhan termasuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan perbedaan temporer terkait lainnya, akan diakui pada awal periode komparatif paling awal.

Efek kumulatif atas pengakuan penyesuaian ini diakui dalam saldo laba, atau komponen ekuitas lainnya, jika sesuai.

Standar baru dan amendemen yang belum efektif

Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal penyelesaian liabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Entities must disclose separately the amounts of proceeds and costs relating to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities.

Amendment PSAK 46 “Income taxes” - Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction

The amendment PSAK 46 “Income Taxes” - Deferred tax related to assets and liabilities arising from single transaction require companies to recognise deferred tax on transactions that on initial recognition, give rise to equal amounts the taxable of deductible temporary differences. The amendment will typically apply to transactions such as leases of lessees and decommissioning obligations, and will require the recognition of additional deferred tax assets and liabilities.

The amendment should be applied to transactions that occur on or after the beginning of the earliest comparative period presented. In addition, entities should recognise deferred tax assets (to the extent that it is probable that they can be utilised) and deferred tax liabilities at the beginning of the earliest comparative period for all deductible and taxable temporary differences associated.

The cumulative effect of recognising these adjustments is recognised in retained earnings, or another component of equity, as appropriate.

New standards and amendments that are not yet effective

Amendment PSAK 1 “Presentation of financial statement”

The amendments PSAK 1 “Presentation of financial statement” clarifies that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Amandemen tersebut memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Amendemen ini mengklarifikasi kondisi yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan yang dapat mempengaruhi klasifikasi dari liabilitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 25 Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.

Amandemen PSAK 73 “Sewa” - Liabilitas sewa dalam jual dan sewa-balik

Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik. Amendemen ini mensyaratkan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa revisian' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian terkait hak pakai yang ditahan penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya. Transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga kemungkinan besar akan berdampak.

PSAK 74 “Kontrak asuransi”

PSAK 74 diadopsi dari IFRS 17 diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2020 menggantikan PSAK 62 (IFRS 4) untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

PSAK 74 memperkenalkan pendekatan akuntansi kontrak asuransi yang konsisten secara internasional. Sebelum PSAK 74, terdapat keragaman yang signifikan terkait dengan akuntansi dan pengungkapan kontrak asuransi, dengan PSAK 62 mengizinkan banyak pendekatan akuntansi sebelumnya untuk diikuti.

Karena PSAK 74 berlaku untuk seluruh kontrak asuransi yang diterbitkan oleh suatu entitas (dengan pengecualian ruang lingkup terbatas), penerapannya mungkin berdampak pada entitas non-perusahaan asuransi. Grup melakukan penilaian terhadap kontrak dan operasinya dan menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 74 tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian tahunan Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

The amendment clarifies how conditions with which an entity must comply within twelve months after the reporting period affect the classification of a liability.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the requirements in PSAK 25 Accounting policies, changes in accounting estimates and errors.

Amendment PSAK 73 “Leases” - Lease liability in sale and leaseback

This amendment explains how an entity accounts for a sale and leaseback after the date of the transaction. The amendment requires the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognise a gain or loss that relates to the right-of-use retained by the seller-lessee, after the commencement date. Sale and leaseback transactions where some or all the lease payments are variable lease payments that do not depend on an index or rate are most likely to be impacted.

PSAK 74 “Insurance contract”

PSAK 74 adopted from IFRS 17 was issued by DSAK IAI in 2020 and replaces PSAK 62 (IFRS 4) for annual reporting period beginning on or after 1 January 2025.

PSAK 74 introduces an internationally consistent approach to the accounting for insurance contracts. Prior to PSAK 74, significant diversity has existed relating to the accounting for and disclosure of insurance contracts, with PSAK 62 permitting many previous accounting approaches to be followed.

Since PSAK 74 applies to all insurance contracts issued by an entity (with limited scope exclusions), its adoption may have an effect on non-insurers entity. The Group carried out an assessment of its contracts and operations and concluded that the adoption of PSAK 74 has had no effect on the annual consolidated financial statements of the Group.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Dasar konsolidasian

b. Basis of consolidation

Ketika Perusahaan mengendalikan *investee*, akan diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika ketiga unsur berikut ini dipenuhi: (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil. Pengendalian dinilai kembali jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap setiap unsur pengendalian.

Where the Company has control over an *investee*, it is classified as a subsidiary. The Company controls an *investee* if all three of the following elements are present: (a) power over the *investee*, (b) exposure to variable returns from the *investee*, and (c) the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

Pengendalian *de facto* terdapat pada situasi ketika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari *investee* tanpa memegang hak suara mayoritas. Dalam penentuan terdapatnya pengendalian *de facto*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan, termasuk ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif baik ukuran dan penyebaran pihak lain yang memegang hak suara, hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan dan oleh pihak lain, pengaturan kontraktual lain, dan pola kehadiran dalam pemilihan hak suara.

De facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* without holding the majority of the voting rights. In determining whether *de facto* control exists, the Company considers all relevant facts and circumstances, including the size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights, substantive potential voting rights held by the Company and by other parties, other contractual arrangements, and historic patterns in voting attendance.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan kinerja dari Perusahaan dan entitas anaknya seolah-olah Perusahaan dan entitas anaknya membentuk satu kesatuan usaha. Transaksi dan saldo antara entitas-entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

The consolidated financial statements present the results of the Company and its subsidiaries as if the Company and its subsidiaries formed a single entity. Intercompany transactions and balances between Group companies are therefore eliminated in full. Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan dihentikan pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan dengan pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Total penghasilan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non-pengendali menjadi saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan atas entitas anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dalam laba rugi dan dihitung dari perbedaan antara (a) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (b) nilai tercatat sebelumnya atas aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah olah Grup telah langsung melepas aset dan liabilitas terkait dari entitas anak (misalnya reklasifikasi ke laba rugi atau transfer ke kategori lain ekuitas sesuai dengan standar yang berlaku).

Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71, atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of parent and to the non-controlling interests even if this results in the non controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (a) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (b) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standard).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition of financial asset based on PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis Grup dicatat dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Metode akuisisi

Biaya perolehan atau imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang meliputi nilai wajar aset yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambah jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi ditambah, jika kombinasi bisnis secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang ada pada pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontijensi termasuk dalam biaya perolehan sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi dan dalam kasus pertimbangan kontingen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, diukur kemudian melalui laba rugi. Biaya langsung akuisisi diakui segera sebagai beban.

Pada saat tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan standar akuntansi yang relevan.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dengan setiap penurunan nilai tercatat dibebankan pada laba rugi.

Jika nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi melebihi nilai wajar imbalan yang dibayarkan, selisih tersebut dikreditkan secara penuh ke laba atau rugi pada saat tanggal akuisisi.

Grup memiliki pilihan, atas suatu transaksi berdasarkan basis transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali pada pihak pengakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan dan memberikan hak kepada pemegangnya bagian secara proporsional aset bersih entitas baik dalam hal likuidasi maupun nilai wajar pada saat tanggal akuisisi atau, pada proporsi instrumen kepemilikan dalam jumlah yang diakui dari aset bersih teridentifikasi.

Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham yang beredar umumnya diukur pada nilai wajar. Grup tidak memilih untuk mengambil opsi untuk menggunakan nilai wajar dalam akuisisi yang telah selesai sampai dengan saat ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business combinations

The Group's acquisitions of businesses are accounted for using the following method:

Acquisition method

Cost or the consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is comprises the fair value of assets given, liabilities assumed and equity instruments issued, plus the amount of any non-controlling interests in the acquiree plus, if the business combination is achieved in stages, the fair value of the existing equity interest in the acquiree.

Contingent consideration is included in cost at its acquisition date fair value and in the case of contingent consideration classified as a financial liability, remeasured subsequently through profit or loss. Direct costs of acquisition are recognised immediately as an expense.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss.

Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the profit or loss on the acquisition date.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets.

Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value. The Group has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill.

Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi.

Apabila akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill.

Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Metode penyatuan kepentingan

Kombinasi bisnis Grup antara entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Penjabaran mata uang non-fungsional

Laporan keuangan individu dari setiap entitas di dalam Grup disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam US\$, yang merupakan mata uang fungsional dari Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan kembali keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain US\$ diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Pooling-of-interest method

The Group's business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognised as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Non-functional currency translation

The individual financial statements of each entity within the Group are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of the consolidated financial statements, the results and financial position of each entity are expressed in US\$, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign exchange) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign exchange currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign exchange currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign exchange currency are not retranslated. Exchange gains and losses arising from currencies other than the US\$ are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2024</u>	<u>31/12/2023</u>
	US\$	US\$
Rupiah (Rp'000)	0,0631	0,0649
Euro (EUR)	1,0825	1,1118
Dolar Singapura (SGD)	0,7461	0,7597
Yen (JPY)	0,0066	0,0071

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period is as follows:

	<u>31/03/2024</u>	<u>31/12/2023</u>
	US\$	US\$
Rupiah (Rp'000)	0,0631	0,0649
Euro (EUR)	1,0825	1,1118
Dolar Singapura (SGD)	0,7461	0,7597
Yen (JPY)	0,0066	0,0071

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (1) has control or joint control over the reporting entity;
- (2) has significant influence over the reporting entity; or
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (3) both entities are joint ventures of the same third party.
- (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- (5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- (8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to consolidated financial statements.

f. Aset keuangan

f. Financial assets

Tanggal pengakuan

Date of recognition

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Financial assets are initially recognised on trade date in the consolidated statement of financial position when, and only when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

Pengakuan awal dan pengukuran kemudian

Initial recognition and subsequent measurement

Semua aset keuangan awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual.

Grup memiliki hanya aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode pelaporan.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Grup berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Penghasilan bunga dari aset keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui langsung di laba rugi pada keuntungan dan kerugian lain-lain.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang disajikan biaya dibayar dimuka dan uang muka serta aset tidak lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and; (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Group has only financial assets at amortised cost at the end of reporting period.

The Group measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Group's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for loss allowance.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, and the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Interest income from these financial assets and gain or loss arising on derecognition are recognised directly in profit or loss and presented also in other gains and losses.

The Group's financial assets measured at amortised cost comprise cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables and security deposits presented in prepaid expense and advances and other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset ke entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Grup mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah yang harus dibayar. Jika Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 71 didasarkan pada model kerugian kredit ekspektasian (ECL). Grup menilai dasar *forward-looking ECL* terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Grup harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, ECL dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan ECL). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL sepanjang umurnya).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Impairment of financial assets

The PSAK 71 impairment requirements are based on an expected credit loss (ECL) model. The Group assesses on a forward-looking basis ECL associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi memperbarui cadangan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan seumur hidup. Grup telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

Grup menganggap aset keuangan dalam *default* ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 360 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup.

Cadangan tersebut dicatat di dalam pos kerugian cadangan piutang dalam keuntungan dan kerugian lain-lain yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap cadangan terkait.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan model bisnis dalam pengelolaan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, Grup tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan selama periode-periode penyajian.

g. **Offsetting** aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di *offset* dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk *offset* jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead updates a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the lifetime financial instrument. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Such provisions are recorded in loss on impairment of receivables under item of other gain and losses in the consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Reclassification of financial assets

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets. Subsequent to initial recognition, the Group did not reclassify its financial assets during the presentation periods.

g. **Offsetting of financial assets and financial liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position of the Group, if there is a current legally enforceable right to offset the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin sebagai jaminan utang yang mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode "first-in, first-out" (FIFO).

Penyisihan untuk persediaan yang usang, jika diperlukan, disajikan berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Kapal

Kapal dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan kapal dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari kapal yaitu 5 - 35 tahun atau tarif penyusutan sebesar 2,85% - 20%.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash and cash equivalents and not pledged as collateral to loans that are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash and or used as security is classified as part of current assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the "first-in, first-out" method (FIFO).

Allowance for inventories obsolescence, if necessary, is provided based on the review of market prices and physical conditions of the inventories at the end of year.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed assets

Vessels

Vessels are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of vessels are calculated on a straight line basis over the estimated useful life of the vessels between 5 - 35 years or depreciation rates amounted 2.85% - 20%.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi kapal tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi kapal sebelumnya.

Penyusutan atas nilai revaluasi kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Grup, surplus revaluasi kapal dipindahkan ke defisit sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi kapal dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan kapal. Bila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke defisit.

Manajemen mengkaji taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif. Nilai residu kapal pada akhir periode pelaporan ditetapkan sebesar US\$ 495/Light Displacement Tonnage (LDT) (2022: US\$ 565/LDT).

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya *docking* dan lainnya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki kapal diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to deficit equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the attributable revaluation surplus remaining in the vessels revaluation reserve is transferred directly to deficit.

The management review the residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. The vessel residual values of the end reporting period of US\$ 495/ Light Displacement Tonnage (LDT) (2022: US\$ 565/LDT).

The gain or loss arising on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognised in profit or loss.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Docking cost and other cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of vessels, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
<u>Pemilikan langsung:</u>	
Kendaraan	4-8
Peralatan	4-5
<u>Aset hak guna (Catatan 2q)</u>	
Gedung kantor	3

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap lainnya ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

l. **Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis, seperti yang telah dinyatakan pada Catatan 2c, diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

Other fixed assets

Other fixed assets held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives and depreciation rates of the assets as follows:

	<u>Tarif/Rates</u>	
		<u>Direct acquisition:</u>
	12,5% - 25%	Vehicles
	20% - 25%	Equipments
		<u>Right-of-use assets (Note 2q)</u>
	33,3%	Office building

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight-line method.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

l. **Goodwill**

Goodwill arising in a business combination, as stated in Note 2c, is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Goodwill tersebut akan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali yakni nilai tertinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penurunan nilai *goodwill* akan dialokasikan pertama sebagai pengurang nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau unit penghasil kas lainnya. Setelah itu, penurunan nilai *goodwill* kemudian diakui segera sebagai beban dan tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasian dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment, *goodwill* is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The carrying value of *goodwill* is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less cost of disposal.

Any impairment of *goodwill* is allocated first to reduce the carrying amount of *goodwill* of the cash-generating units. After that, any *goodwill* impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

n. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FTVPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Liabilitas keuangan Grup diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Grup tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the such relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

n. Financial liabilities

Financial liabilities are recognised in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FTVPL, directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Group does not have liabilities classified at FVTPL.

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in the profit or loss.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang.

o. Imbalan pascakerja

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuariaanya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari kewajiban imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada defisit dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian.

Biaya bunga diakui dalam laba rugi, dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo kewajiban imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh dari pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Grup menyajikan biaya jasa, biaya bunga dalam beban administrasi (Catatan 26).

p. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group's financial liabilities at amortised cost comprise of short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term loans.

o. Post-employment benefits

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Group's Company Regulation. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Actuarial gains and losses of the defined benefit obligation are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in deficit and will not be reclassified to profit or loss. Service costs is recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Interest expense is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit obligation, considering the effects of benefit payments during period. Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Group presents service costs, interest cost in the administrative expenses (Note 26).

p. Provisions and contingencies

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

q. Sewa

Kebijakan akuntansi untuk sewa dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 73.

Pada tanggal insepri kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, pengaturan sewa berdasarkan kontrak yang memberikan hak kepada pengguna (penyewa) untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu dalam pertukaran imbalan. Jika suatu kontrak berisi lebih dari satu komponen sewa, atau kombinasi transaksi sewa dan jasa, imbalan dialokasikan untuk masing-masing komponen sewa dan non-sewa ini pada kesimpulan dan pada setiap pengukuran ulang kontrak kemudian atas dasar harga jual yang relatif tersendiri. Grup menggabungkan komponen sewa dan non-sewa, dalam kasus di mana pemisahan komponen non-sewa tidak memungkinkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivables is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

q. Leases

These below accounting policies for leases are applied based on PSAK 73.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease arrangement based on whether the contract that conveys to the user (the lessee) the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. If a contract contains more than one lease component, or a combination of leasing and services transactions, the consideration is allocated to each of these lease and non-lease components on conclusion and on each subsequent re-measurement of the contract on the basis of their relative stand-alone selling prices. The Group combines lease and non-lease components, in cases where splitting the non-lease component is not possible.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarinya bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian. Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset pendasar bernilai rendah untuk sewa aset yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan atas gedung kantor). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurang insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui ketika Grup secara kontraktual diwajibkan untuk membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar selama 3 tahun (catatan 2k). Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

The Group as a lessee

At inception of the contract, the Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option. The Group also apply the lease of low-value assets recognition exemption to leases of assets that are considered of low-value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as an expense when incurred.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for office building). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

The cost of right-of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised where the Group is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which its located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset for 3 years (note 2k). If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2m. Aset hak guna Grup disajikan pada pos aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pinjaman jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Setelah tanggal permulaan liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (metode bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang dibayar. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan dalam masa sewa, perubahan dalam pembayaran sewa (misalnya perubahan pembayaran di masa datang yang diakibatkan oleh perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan dalam opsi beli aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2m. The Group's right-of-use assets are presented under fixed assets in the consolidated statement of financial position (Note 10).

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented under long-term loans in the consolidated statement of financial position (Note 17).

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g. changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Grup sebagai pesewa

The Group as lessor

Sewa dimana Grup sebagai pesewa diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau operasi. Jika persyaratan sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan kepada penyewa, kontrak diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Semua sewa lainnya diklasifikasi sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Grup mengadakan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kapal miliknya dan diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa berdasarkan waktu (*time charter*) (pendapatan sewa dari sewa operasi) diakui atas dasar garis lurus selama jangka waktu sewa yang relevan (Catatan 24).

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its vessels and these are classified as operating leases. Time charter revenue (rental income from operating leases) is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease (Note 24).

Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

r. Instrumen ekuitas

r. Equity instrument

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya emisi saham. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The Company's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

s. Revenue and expense recognition

Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 72.

These below accounting policies for revenue and expenses are applied based on PSAK 72.

Pendapatan

Revenue

Pendapatan kapal Grup meliputi sewa (*charter hire*) kapal dan pendapatan angkutan (*freight*).

The Group's vessel revenue comprises of charter hire of ships and freight revenue.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Pendapatan sewa charter

Grup memperoleh pendapatan sewa dengan menempatkan kapal berdasarkan waktu (*time charter*) dan *pool arrangements*. Kewajiban pelaksanaan dalam kontrak *pool* dan *time charter* termasuk pengoperasian kapal. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya waktu pada saat Grup memenuhi kewajiban berdasarkan waktu yang telah berlalu antara pengiriman kapal ke penyewa dan pengiriman kembali kapal dari penyewa.

- Untuk *time charter*, sewa biasanya ditagih secara bulanan atau secara bulanan dibayar dimuka dan pendapatan sewa diakumulasi berdasarkan tarif sewa harian. Komponen kontrak sewa variabel lainnya, seperti klaim *off-hire* dan kecepatan, diakui hanya jika sangat mungkin bahwa pengembalian yang signifikan tidak akan terjadi ketika ketidakpastian diselesaikan kemudian. Dalam sejumlah kecil penyewa, Grup dapat memperoleh imbalan bagi hasil, yang terjadi ketika harga kapal tanker aktual yang diperoleh kapal melebihi ambang batas tertentu untuk jangka waktu tertentu.
- Beberapa kapal Grup berpartisipasi di dalam *pool arrangements* pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan dari *pool arrangements* ini berdasarkan bagian dari distribusi neto yang dilaporkan oleh *pool* yang relevan, yang merupakan pendapatan neto pelayaran dari *pool* setelah dikurangi biaya pelayaran dan biaya *pool manager*. Distribusi neto dihitung berdasarkan indeks *pool* dan jumlah hari partisipasi kapal dari Grup dalam *pool arrangements* pihak ketiga ini. Indeks *pool* bervariasi dan bergantung pada kapal yang berpartisipasi di dalam *pool*.

Pendapatan angkutan (Freight)

Grup mengakui pendapatan *freight* untuk setiap pelayaran tertentu yang biasanya dinilai dengan tarif pasar saat ini atau *spot* dan kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kewajiban pelaksanaan untuk pendapatan *freight* dimulai saat kapal siap di pelabuhan muat sampai kargo telah dikirim di pelabuhan bongkar.

Pendapatan akan diakui selama durasi perjalanan antara dua titik, yang diukur menggunakan waktu yang telah berlalu sejak dimulainya pelaksanaan di pelabuhan muat.

Charter hire revenue

The Group earns hire revenue by placing its vessels on time charter and in pool arrangements. The performance obligations within pool and time-charter contracts include the operation of the vessel. Hire revenue is recognised over time as the Group satisfies its obligation based on time elapsed between the delivery of a vessel to a charterer and the redelivery of a vessel from the charterer.

- For time charter contracts, hire is typically invoiced monthly or monthly in advance and hire revenue is accrued based on the daily hire rates. Other variable hire components of the contract, such as off-hire and speed claims, are recognised only to the extent that it is highly probable that a significant reversal will not occur when the uncertainty is subsequently resolved. In a small number of charters, the Group may earn profit share consideration, which occurs when actual spot tanker rates earned by the vessel exceed certain thresholds for a period of time.
- Several of the Group's vessels participate in the third party pool arrangements. The Group recognizes revenue from these pool arrangements based on its portion of the net distributions reported by the relevant pool, which represents the net voyage revenue of the pool after voyage expenses and pool manager fees. The net distribution is computed based on pool index and the participation days of the Group's vessels in these third party pool arrangements. The pool index is variable and dependent on the participating vessels within the pool.

Freight revenue

The Group recognises freight revenue for each specific voyage which is usually priced on a current or spot market rate and then adjusted for predetermined criteria. The performance obligations for freight revenue commence from the time the ship is ready at the load port until the cargo has been delivered at the discharge port.

The revenue will be recognised over the duration of the voyage between the two points, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance at the load port.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Manajemen menilai tahap penyelesaian sebagaimana ditentukan oleh proporsi dari total waktu yang diharapkan untuk pelayaran yang telah berlalu pada akhir periode pelaporan sebagai ukuran hasil yang tepat untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan ini dan pendapatan diakui sesuai dengan tahap penyelesaian yang dihitung.

Durasi perjalanan tunggal biasanya kurang dari tiga bulan. *Demurrage* dan pengiriman dipertimbangkan pada awal kontrak dan perkiraan diperbarui selama periode kontrak. Pertimbangan untuk *demurrage* dan pengiriman akan diakui dalam periode terjadinya pertimbangan tersebut. Aset kontrak diakui selama periode di mana jasa pengiriman dilakukan yang mewakili hak entitas atas imbalan jasa yang dilakukan pada akhir periode pelaporan.

Pendapatan keagenan

Grup juga memperoleh pendapatan dari jasa perantara, jasa penyimpanan dan layanan manajemen perusahaan kepada pelanggan. Kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ini biasanya terdiri dari kru, manajemen teknis, dan manajemen komersial yang berpotensi. Kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara bersamaan dan berturut-turut selama durasi kontrak manajemen, yang diukur dengan menggunakan waktu yang telah berlalu sejak pelaksanaan. Pertimbangan untuk kontrak semacam itu umumnya terdiri dari biaya manajemen bulanan tetap, ditambah penggantian kru dan biaya lain untuk kapal yang dikelola. Biaya manajemen biasanya ditagih setiap bulan.

Beban pelayaran

Beban pelayaran yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk biaya sewa kapal, biaya bahan bakar dan biaya pelabuhan. Biaya kontrak berdasarkan persentase penyelesaian jalannya pelayaran yang konsisten dengan pengakuan pendapatan. Persentase penyelesaian ini diperoleh dari waktu yang telah berlalu antara kesiapan untuk memuat kargo atau pengiriman kapal ke penyewa, dan penyelesaian pembongkaran kargo atau pengiriman kembali kapal dari penyewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Management assesses the stage of completion as determined by the proportion of the total time expected for the voyage that has elapsed at the end of the reporting period as an appropriate measure of progress towards complete satisfaction of these performance obligations and the revenue is recognised in accordance with the calculated stage of completion.

The duration of a single voyage will typically be less than three months. Demurrage and despatch are considered at contract inception and estimates are updated throughout the contract period. The consideration for demurrage and despatch will be recognised in the period within which such consideration was incurred. A contract asset is recognised over the period in which the freight services are performed representing the entity's right to consideration for the services performed as at the end of the reporting period.

Agency revenue

The Group also generates revenue from agency services, storage services and corporate management services to customers. The performance obligations within these contracts will typically consist of crewing, technical management, and potentially commercial management. The performance obligations are satisfied concurrently and consecutively rendered over the duration of the management contract, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance. Consideration for such contracts will generally consist of a fixed monthly management fee, plus the reimbursement of crewing and other costs for vessels being managed. Management fees are typically invoiced monthly.

Voyage expenses

Voyage expenses that relate directly to a contract include charter hire expenses, fuel expenses and port expenses. Contract costs are based on a percentage completion of the course of the voyage that is consistent with the revenue recognition. This percentage of completion is derived from time elapsed between the tender of readiness to load a cargo or delivery of a vessel to a charterer, and the completion of discharging a cargo or redelivery of a vessel from a charterer.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Biaya kontrak diakui sebagai aset jika mewakili biaya tambahan untuk memperoleh kontrak atau biaya pemenuhan yang (1) terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi, (2) menghasilkan atau meningkatkan sumber daya untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak dan (3) diharapkan dapat dipulihkan.

t. Perpajakan

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Peraturan perpajakan di Indonesia menetapkan bahwa penghasilan kena pajak tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang dikenakan atas jumlah bruto transaksi diterapkan walaupun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak lagi diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak final yang timbul yang pendapatan sewa kapal dan pengangkutan yang diperoleh di Indonesia sebagai pos tersendiri.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Contract costs are recognised as an asset if they represent incremental costs of obtaining a contract or fulfilment costs that (1) relate directly a contract or to an anticipated contract, (2) generate or enhance resources to be used in meeting obligations under the contract and (3) are expected to be recovered.

t. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross amount of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from charter hire of ship and freight revenue derived in Indonesia as separate line item.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya, kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dimana Grup mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-*offset* apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-*offset* aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama dalam hal laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and investments in subsidiaries, associates and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

u. Earning (loss) per share

Basic earning (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Grup lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, seperti dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of Group performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group’s accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

**3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

**a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan tes model bisnis. Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi.

Grup memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, jika ada, yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. Monitoring merupakan bagian dari penilaian Grup yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prospektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2f, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai penyisihan setara dengan ECL-12 bulan untuk tahap 1 aset, atau ECL sepanjang umur untuk tahap 2 atau tahap 3 aset. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Grup memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi *forward looking*.

**a. Judgments made in applying accounting
policies**

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortised cost or FVTOCI, if any, that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 2f, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

**3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

Penentuan transaksi sewa

Grup memiliki transaksi jual dan sewa-balik dimana Grup menyimpulkan bahwa aspek penjualan tidak memenuhi kriteria dalam PSAK 73 dan 72 karena Grup memiliki kewajiban atau hak untuk membeli kembali aset tersebut (*call option*). Ketika kontrak mengandung hak untuk membeli kembali aset (*opsi forward* atau *call*), pelanggan tidak memperoleh pengendalian atas aset karena pelanggan terbatas dalam kemampuannya untuk mengarahkan penggunaan, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset, meskipun pelanggan mungkin memiliki aset secara fisik. Selain itu, jika kontrak tersebut merupakan bagian dari transaksi jual dan sewa-balik, entitas tetap mengakui aset dan mengakui liabilitas keuangan untuk setiap imbalan yang diterima dari pelanggan. Entitas mencatat liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71.

Oleh karena itu, Grup menentukan jual dan sewa-balik sebagai transaksi pembiayaan dan dengan demikian terus mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan (menerapkan PSAK 71) sebesar hasil pengalihan.

Pengendalian atas PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Catatan 1d menjelaskan bahwa BLS adalah entitas anak kepemilikan tidak langsung, walaupun Grup hanya memiliki 40% kepemilikan saham di BLS. Berdasarkan pengaturan antara Grup dan investor lainnya, Grup memiliki pengendalian *de facto* untuk mengarahkan kegiatan BLS yang relevan.

Pajak tanggungan aset tetap - kapal

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tanggungan atau aset pajak tanggungan yang timbul dari kapal yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereview dan menyimpulkan bahwa kapal Grup dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam kapal dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tanggungan dari kapal, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat kapal yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

Determination the lease transaction

The Group has sale and leaseback transactions wherein the Group has concluded that the sale aspect did not meet the criteria in PSAK 73 and 72 because the Group has obligation or right to repurchase the asset (*call option*). When contracts contain right to repurchase the asset (a *forward* or *call option*), the customer does not obtain control of the asset because the customer is limited in its ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the asset even though the customer may have physical possession of the asset. Moreover, if the contract is part of a sale and leaseback transaction, the entity shall continue to recognise the asset and shall recognise a financial liability for any consideration received from the customer. The entity shall account for the financial liability in accordance with PSAK 71.

Therefore the Group determines the sale and leaseback as financing transaction and thereby continues to recognise the transferred asset and recognised a financial liability (applying PSAK 71) equal to the transfer proceeds.

Control over PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Note 1d describes that BLS is an indirect share ownership subsidiary of the Group although the Group only owns a 40% ownership interest in BLS. Based on the arrangements between the Group and other investors, the Group has the *de facto* control to direct the relevant activities of BLS.

Deferred tax of fixed assets - vessels

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from vessels that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Group's vessels are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the vessels over time.

Therefore, in determining the deferred taxation on vessels, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of vessels measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari kapal karena pendapatan dan beban termasuk penyusutan kapal tidak diperhitungkan dalam laba kena pajak atau rugi pajak karena telah dikenakan pajak penghasilan final (Catatan 2t dan 15) dan perbedaan antara nilai wajar residu kapal dan dasar pengenaan pajak kapal tidak akan signifikan pada saat masa manfaat ekonomis kapal telah berakhir.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara dimana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual jasa.

Mata uang fungsional masing - masing entitas di dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

b. Estimasi dan asumsi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

As a result, the Group has not recognised any deferred taxes on change in fair value of vessels due to revenues and expenses including depreciation vessels is not taken into account in the taxable income or tax losses since they have been subject to final tax (Note 2t and 15) and the difference between the fair value residual value of vessels and their tax bases will not be significant at the end of the useful life of vessels.

Determination of functional currency

In determining the functional currencies of each entity in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its services.

The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1; dan
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar).

Pengklasifikasi pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Grup melaporkan temuan penilaian kepada direksi Perusahaan untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 10, 17 dan 32. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar tersebut.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat mengukur kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menggunakan informasi forward looking yang wajar dan didukung, yang didasarkan pada asumsi pergerakan masa datang dari driver ekonomi yang berbeda dan bagaimana driver ini akan mempengaruhi satu sama lain. *Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul pada default.

Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual jatuh tempo dan ekspektasi pemberi pinjaman untuk menerima, dengan mempertimbangkan arus kas dari jaminan dan peningkatan kredit integral. Probabilitas *default* merupakan input kunci dalam mengukur ECL.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs; and
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation.

The Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Group reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 10, 17 and 32. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value.

Calculation of loss allowance impairment of trade receivables and other receivables

When measuring expected credit losses on trade receivables and other receivables, the Group uses reasonable and supportable forward looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other. *Loss given default* is an estimate of the loss arising on default.

It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements. Probability of default constitutes a key input in measuring ECL.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)

Probabilitas *default* merupakan estimasi kemungkinan *default* selama waktu tertentu, perhitungan yang mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi kondisi masa datang. Rincian cadangan kerugian atas piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Masa manfaat setiap item aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila estimasi berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan fisik, keusangan teknis atau kadaluarsa komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset tersebut.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku. Perubahan masa manfaat dan nilai residu setiap item aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap (Catatan 10).

Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Sesuai PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

Penentuan apakah *goodwill* diturunkan nilainya memerlukan estimasi nilai pakai dari unit penghasil kas dari *goodwill* telah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai memerlukan Grup mengestimasi arus kas masa datang yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dan kesesuaian tingkat diskonto didalam menghitung nilai kini serta perkiraan pendapatan, biaya perjalanan, biaya staf dan overhead berdasarkan kondisi pasar saat ini dan kondisi antisipasi pasar. Informasi lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. Details of the loss allowance on trade receivables and other receivables are provided in Notes 6 and 7.

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

The useful life of each of the items of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. In determining residual values of vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap prices and industry practice. A change in the estimated useful life and residual values of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of assets (Note 10).

Goodwill

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22, "Business Combinations", *goodwill* is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Determining whether *goodwill* is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which *goodwill* has been allocated. The value-in-use calculation requires the Group to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating units and a suitable discount rate in order to calculate present value and the forecasts of revenue, voyages expense, staff costs and overheads based on current and anticipated market conditions. Further information is disclosed in Note 11.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

**3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang.

Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pascakerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 18.

Persentase penyelesaian pelayaran yang diakui sebagai pendapatan

Tahap penyelesaian pelayaran ditentukan dengan menghitung jumlah total aktual hari dari pemuatan kargo pada saat dimulainya pelayaran hingga akhir periode, dibagi dengan perkiraan jumlah total hari dari pemuatan hingga pembongkaran kargo.

Kontrak *freight* mencakup ketentuan *demurrage* dan pengiriman. *Demurrage* dan pengiriman merupakan bentuk imbalan variabel karena hal ini menambah atau mengurangi imbalan kontrak, sehingga manajemen perlu menerapkan pertimbangan untuk memperkirakan pada awal kontrak imbalan variabel terkait *demurrage* dan pengiriman termasuk memperbarui estimasi sepanjang periode kontrak.

Durasi pelayaran tergantung pada ukuran kapal yang dimuat, jenis dan kuantitas kargo, kecepatan kapal serta penundaan yang disebabkan oleh cuaca atau kemacetan di pelabuhan muat atau bongkar (Catatan 24).

Perpajakan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan dan pajak lainnya terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Liabilities for post-employment benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will be affected the recognised expense and recorded liabilities in future periods.

While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the liabilities for post-employment benefit. Information including carrying value is included in Note 18.

Percentage of completion of voyages recognised as revenue

The stage of completion of a voyage is determined by calculating the total number of actual days from the loading of the cargo at the commencement of a voyage to the period end, divided by the total estimated number of days from loading to discharging the cargo.

Freight contracts include provisions for *demurrage* and *despatch*. The *demurrage* and *despatch* represent forms of variable consideration because these increase or lower the contract consideration, thus management needs to apply judgment to estimate at contract inception the variable consideration related to *demurrage* and *despatch* including updating estimates throughout the contract period.

The duration of a voyage depends on the size of the ship being loaded, cargo type and quantity, ship speed as well as delays occasioned by weather or due congestion at load or discharge ports (Note 24).

Taxation

The Group has exposure to income taxes and other taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for taxes. The Group submits tax returns on the basis of *self-assessment* and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak lain pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan utang pajak Grup diungkapkan dalam Catatan 15.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax and other tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Group's prepaid tax and taxes payables are disclosed in Note 15.

4. KOMBINASI BISNIS

Pelepasan entitas anak

Zantoro Maritime Ltd (ZTM) dan Sri Asih Maritime Ltd (SAM)

Sehubungan dengan penyelesaian pinjaman dari Fleetscape Zantoro LLC dan Fleetscape Sri Asih LLC (Catatan 17), pada tanggal 19 Januari 2022 Grup telah melepas kepemilikan ZTM dan SAM kepada Fleetscape Zantoro LLC dan Fleetscape Sri Asih LLC.

PT Samudra Alam Transport (SAT)

Berdasarkan akta notaris No. 33, 34 dan 35 tanggal 15 November 2022 dari Meissie Pholuan, SH, notaris di Jakarta, Grup telah melepas 7.500 saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham di PT Samudra Alam Transport kepada pihak ketiga dengan harga Rp 750 juta atau setara dengan US\$ 48.390.

Analisa aset dan liabilitas yang dilepas masing-masing pada tanggal pelepasan serta rincian penerimaan dari pelepasan dan keuntungan pelepasan entitas anak adalah sebagai berikut:

	SAT	ZTM	SAM	Total/Total	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Kas dan bank	976.076	1.546.007	37.840	2.559.923	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	234.968	4.286	239.254	Trade receivables
Aset lancar lainnya	78.503	2.010.941	1.189.011	3.278.455	Other current assets
Aset tidak lancar	-	20.658.562	19.675.972	40.334.534	Non-current assets
Utang usaha	(102.720)	(549.952)	(65.542)	(718.214)	Trade payables
Utang pajak	(4)	-	-	(4)	Tax payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	(2.985.912)	(263.486)	(555.653)	(3.805.051)	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	(13.739.165)	(12.051.694)	(25.790.859)	Other non-current liabilities
Aset (liabilitas) neto yang dilepas	(2.034.057)	9.897.875	8.234.220	16.098.038	Net assets (liabilities) disposed of
Keuntungan (kerugian) pelepasan	2.082.447	(10.956.373)	(7.805.160)	(16.679.086)	Gain (loss) on disposal
Imbalan kehilangan pengendalian	48.390	(1.058.498)	429.060	(581.048)	Total consideration

4. BUSINESS COMBINATIONS

Disposal of subsidiaries

Zantoro Maritime Ltd (ZTM) and Sri Asih Maritime Ltd (SAM)

In connection with the settlement of loans from Fleetscape Zantoro LLC and Fleetscape Sri Asih LLC (Note 17), on 19 January 2022 the Group has released ownership of ZTM and SAM to Fleetscape Zantoro LLC and Fleetscape Sri Asih LLC.

PT Samudra Alam Transport (SAT)

Based on notarial deed No. 33, 34 and 35 dated 15 November 2022 of Meissie Pholuan, SH, a notary in Jakarta, the Group has sold 7,500 shares, or equivalent to 100% of shares ownership in PT Samudra Alam Transport to third parties amounting to Rp 750 million or equivalent to US\$ 48,390.

Analysis of assets and liabilities disposed of, respectively at the disposal date, and the detail of consideration received and gain on disposal of subsidiaries are as follows:

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

4. KOMBINASI BISNIS (Lanjutan)

4. BUSINESS COMBINATIONS (Continued)

	SAT	ZTM	SAM	Total/Total	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Penyelesaian melalui:					Satisfied by:
Kas dan setara kas	48.390	-	-	48.390	Cash and cash equivalents
Pinjaman jangka panjang	-	(1.058.498)	429.060	(629.438)	Long-term loan
Imbalan kehilangan pengendalian	48.390	(1.058.498)	429.060	(581.048)	Total consideration
Arus kas keluar neto yang timbul dari pelepasan:					Net cash outflow arising on disposal:
Penerimaan dalam kas dan setara kas	48.390	-	-	48.390	Consideration received in cash and cash equivalents
Dikurangi kas dan setara kas yang dilepas	(976.076)	(1.546.007)	(37.840)	(2.559.923)	Less: cash and cash equivalents disposed of
Total	(927.686)	(1.546.007)	(37.840)	(2.511.533)	Total

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Kas	767.798	540.636	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.103.290	652.866	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Oke Bank Indonesia Tbk	499.876	520.640	PT Oke Bank Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	44.502	528.529	PT Bank Panin Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	67.192	91.241	Others (below 5% from total - each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	7.134.022	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	577.845	296.933	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65.244	134.932	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Indonesia Tbk	12.938	13.485	PT Bank Sinarmas Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	43.051	30.087	Others (below 5% from total - each)
Yuan			Yuan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.312.636	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.394	10.694	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	11.811	5.822	Others currencies (below 5% from total - each)
Sub-total	15.878.802	2.285.229	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time-deposit
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	630.795	648.677	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total	17.277.395	3.474.542	Total

Tingkat bunga tahunan deposito berkisar pada 3,5% (31 Desember 2023: 3,5%).

The annual interest rates of time deposits range at 3,5% (31 December 2023: 3,5%).

Nilai tercatat bank dan setara kas mendekati nilai wajar.

The carrying value of cash in banks and cash equivalents approximates their fair value.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All of cash and cash equivalents are placed in third parties.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih atau aset kontrak terkait dengan perjanjian *time charter*, *pooling* dan angkutan dengan rincian sebagai berikut:

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Berdasarkan pelanggan			By debtors
Pihak ketiga			Third parties
Kapal yang dimiliki	27.167.968	37.957.668	Owned vessels
Jasa perantara perkapalan	4.359.443	5.364.221	Agency
Total	31.527.411	43.321.889	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.402.664)	(2.402.664)	Allowance for impairment losses
Total	29.124.747	40.919.225	Total
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	27.310.622	35.526.346	U.S. Dollars
Euro	887.473	356.811	Euro
Rupiah	694.108	3.793.886	Rupiah
Dolar Singapura	167.458	1.205.536	Singapore Dollars
Lainnya	65.086	36.646	Others
Total	29.124.747	40.919.225	Total

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Sebelum menerima suatu pelanggan, Grup menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Grup tidak memiliki jaminan sebagai jaminan piutang usaha. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas piutang yang lewat jatuh tempo.

Konsentrasi timbul ketika sejumlah *counterpart* terlibat dalam aktivitas bisnis serupa, atau aktivitas di wilayah geografis yang sama, atau memiliki fitur ekonomi yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktual juga terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi, politik, atau lainnya. Konsentrasi menunjukkan sensitivitas relatif kinerja Grup terhadap perkembangan yang memengaruhi industri tertentu. Grup memiliki kebijakan dan prosedur kredit untuk meminimalkan dan memitigasi eksposur risiko kreditnya.

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue or contract assets in relation to the *time charter*, *pooling* and *freight arrangements* with details as follows:

The carrying value of trade receivables classified as financial assets at amortised cost approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

The trade receivables is pledged as collateral to long-term loans (Note 17).

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality. The Group does not hold any collateral as security. The average credit period on the sale of services is 30 days. No interest is charged on outstanding trade receivables.

Concentrations arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographical region, or have economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic, political or other conditions. Concentrations indicate the relative sensitivity of the Group's performance to developments affecting a particular industry. The Group has credit policies and procedures in place to minimise and mitigate its credit risk exposure.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan cadangan ECLs sepanjang umurnya untuk piutang usaha termasuk piutang usaha yang belum ditagih (aset kontrak).

Untuk mengukur ECLs secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama. Grup juga menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan revidu status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Grup selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan *forward looking* tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Grup. Grup telah mengidentifikasi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makroekonomi utama tempat Grup beroperasi.

Tabel berikut ini menunjukkan mutasi ECL sepanjang umur yang telah diakui untuk piutang usaha berdasarkan pendekatan yang disederhanakan:

	2024	2023	
	US\$	US\$	
Saldo awal periode	2.402.664	6.345.317	Balance at beginning of the period
Cadangan kerugian diakui	-	708.010	Loss allowance recognized
Pemulihan cadangan	-	(4.650.663)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode	<u>2.402.664</u>	<u>2.402.664</u>	Balance at end of the period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang usaha ini.

The Group applies the PSAK 71 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables including unbilled receivables (contract assets).

To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts. The Group also provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore.

The expected loss rates are based on the Group's historical credit losses experienced over the three years period prior to the period end (31 March 2024 and 31 December 2023). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the Group's customers. The Group has identified the Gross Domestic Product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Group operates.

The following table shows the movement in lifetime ECL that has been recognised for trade receivables in accordance with the simplified approach:

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Piutang dalam rekonsiliasi (Catatan 17)	9.929.376	9.929.376	Receivables under reconciliation (Note 17)
Lainnya	1.963.170	2.428.014	Others
Total	<u>11.892.546</u>	<u>12.357.390</u>	Total

7. OTHER RECEIVABLES

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Sehubungan dengan proses penyelesaian pinjaman lembaga keuangan non-bank, Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi sebesar US\$ 9.929.376 kepada 5 kreditur berbeda pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, dari selisih antara hasil pelepasan kapal dengan saldo pinjaman. Grup mencatat saldo piutang dalam rekonsiliasi atas pelepasan kapal tersebut berdasarkan perhitungan Grup sendiri karena Grup masih dalam proses rekonsiliasi dengan kreditur mengenai jumlah pelunasan akhir pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Grup tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang lain-lain ini.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena belum jatuh tempo pembayaran pada akhir periode pelaporan dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar pada piutang lain-lain sejak pengakuan awal, kecuali untuk piutang dalam rekonsiliasi tersebut diatas. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang lain-lain ini, cadangan kerugian diukur dengan jumlah yang setara dengan ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar dan posisi keuangan *counterpart*, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik bagi debitur dan kondisi ekonomi umum industri tempat debitur beroperasi. Tidak terdapat cadangan kerugian yang dibuat selama periode berjalan.

8. PERSEDIAAN

Terutama merupakan persediaan bahan bakar.

Persediaan bahan bakar yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2024 sebesar US\$ 7.911.218 diakui sebagai bahan bakar dalam beban langsung (Catatan 25).

77. ~~OTHER RECEIVABLES~~ (continued)

In relation to the settlement of loans for non-bank financial institutions, the Group recognized receivables under reconciliation of US\$ 9,929,376 to 5 different creditors in 31 March 2024 and 31 December 2023, arising from the difference between the proceeds of vessels sales and loan balance. The Group recorded the receivables under reconciliation for vessels sales based on the Group's own calculation since the Group is still in the process of reconciling the final settlements amount with creditors at the reporting date.

The carrying value of other receivables classified as financial assets at amortized cost approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

The Group does not hold any collateral over these balances.

For purpose of impairment assessment, other receivables are considered to have low credit risk as they are not due for payment at the end of the reporting period and there has been no significant increase in the risk of default on the other receivables since initial recognition, except for the above receivables under reconciliation. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these other receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience and the financial position of the counterparties, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. No provision for loss allowance was made during current period.

8. INVENTORIES

Inventories mainly consist of bunker fuel.

Bunker fuel consumed for the year ended 31 March 2024 amounting to US\$ 7,911,218 is recognized as fuel in the direct cost (Note 25).

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31/03/2024
	US\$
Biaya dan uang muka <i>docking</i>	8.063.520
Uang muka kepada <i>ship manager</i>	7.731.339
Asuransi	4.900.800
Lainnya	1.506.079
Total	22.201.738

Uang muka kepada *ship manager* terutama merupakan uang muka atas pembelian suku cadang dan peralatan kapal.

Uang muka *docking* merupakan pembayaran biaya *docking* yang masih dalam proses penyelesaian.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE

	31/12/2023
	US\$
	5.599.375
	7.193.975
	4.285.443
	2.963.511
Total	20.042.304

Docking cost and advance

Advances to ship manager

Insurance

Others

Total

Advance to ship manager pertain mainly advance for purchase of spare part and vessel equipment.

The advances for docking pertain to payments of docking costs which is still in process of completion.

10. ASET TETAP

	01/01/2024	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31/03/2024	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pemilikan langsung:					<i>Direct Acquisition:</i>
<u>Nilai revaluasi:</u>					<u><i>At revalued amount:</i></u>
Kapal	325.810.449	3.412.607	-	329.223.056	<i>Vessel</i>
<u>Biaya perolehan:</u>					<u><i>At cost:</i></u>
Peralatan	758.962	-	-	758.962	<i>Equipment</i>
Kendaraan	301.587	-	-	301.587	<i>Vehicle</i>
Aset hak guna:					<i>Right-of-use assets:</i>
Gedung kantor	1.846.078	-	-	1.846.078	<i>Office building</i>
Total	328.717.076	3.412.607	-	332.129.683	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u><i>Accumulated depreciation:</i></u>
Pemilikan langsung:					<i>Direct Acquisition:</i>
Kapal	108.362.881	2.511.080	-	110.873.961	<i>Vessel</i>
Peralatan	656.380	18.835	-	675.215	<i>Equipment</i>
Kendaraan	277.589	4.069	-	281.658	<i>Vehicle</i>
Aset hak guna:					<i>Right-of-use assets:</i>
Gedung kantor	980.248	-	-	980.248	<i>Office building</i>
Total	110.277.098	2.533.984	-	112.811.082	<i>Total</i>
Nilai tercatat	218.439.978			219.318.601	<i>Carrying amount</i>

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31/12/2023	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pemilikan langsung:					<i>Direct Acquisition:</i>
<u>Nilai revaluasi:</u>					<i>At revalued amount:</i>
Kapal	394.529.150	25.440.467	(94.159.168)	325.810.449	Vessel
<u>Biaya perolehan:</u>					<i>At cost:</i>
Peralatan	746.956	12.546	(540)	758.962	Equipment
Kendaraan	301.587	-	-	301.587	Vehicle
Aset hak guna:					<i>Right-of-use assets:</i>
Gedung kantor	764.000	1.082.078	-	1.846.078	Office building
Total	396.341.693	26.535.091	(94.159.708)	328.717.076	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<i>Accumulated depreciation:</i>
Pemilikan langsung:					<i>Direct Acquisition:</i>
Kapal	155.651.115	15.500.217	(62.788.451)	108.362.881	Vessel
Peralatan	615.229	41.293	(142)	656.380	Equipment
Kendaraan	253.165	24.424	-	277.589	Vehicle
Aset hak guna:					<i>Right-of-use assets:</i>
Gedung kantor	763.832	216.416	-	980.248	Office building
Total	157.283.341	15.782.350	(62.788.593)	110.277.098	<i>Total</i>
Nilai tercatat	239.058.352			218.439.978	<i>Carrying amount</i>
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:					<i>Depreciation expense was allocated to:</i>
		31/03/2024	31/03/2023		
		US\$	US\$		
Beban langsung (Catatan 25)		2.511.080	3.496.336		<i>Direct costs (Note 25)</i>
Beban administrasi (Catatan 26)		22.904	18.171		<i>Administrative expenses (Note 26)</i>
Total		2.533.984	3.514.507		<i>Total</i>

Pengukuran nilai wajar kapal

Kapal Grup dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2024, manajemen menetapkan nilai wajar kapal menggunakan nilai revaluasi pada tanggal 31 Desember 2022. Nilai revaluasi tanggal 31 Desember 2022 telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Indriani, Sauvan & Rekan yang ditanda tangani oleh lin Indriani K.M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), tanggal 12 Juni 2023. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan No. VIII.C.4.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, hirarki nilai wajar seluruh kapal Grup pada level 2. Tidak terdapat transfer hirarki nilai wajar pada periode 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Fair value measurement of vessels

The Group's vessels are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 31 March 2024, the management determines the fair value of vessels using their revaluation dates as of 31 December 2022. The 31 December 2022 revalued amounts have been reviewed by management and supported by independent appraisal report from KJPP Indriani, Sauvan & Rekan signed by lin Indriani K.M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), dated 12 June 2023. The independent appraisers are registered in Otoritas Jasa Keuangan and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4.

On 31 March 2024 and 31 December 2023, the fair value hierarchy of all the Group's vessels is at level 2. There is no transfer of the fair value hierarchy in period 31 March 2024 and 31 December 2023.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai wajar kapal ditentukan oleh penilai berdasarkan kombinasi pendekatan perbandingan pasar yang mencerminkan harga transaksi terakhir untuk kapal yang sejenis dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang. Dalam mengestimasi nilai wajar kapal, penggunaan tertinggi dan terbaik dari kapal adalah penggunaan saat ini.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset kapal adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan nilai pasar pendapatan aset tetap kapal digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Jika kapal Grup diukur menggunakan nilai historis pada tanggal 31 Maret 2024, nilai tercatat kapal tersebut akan sebesar US\$ 207.551.226 (31 Desember 2023: US\$ 207.114.183).

Pada 31 Desember 2022, 1 kapal Grup tidak dapat digunakan untuk operasi Grup karena kapal telah diserahkan kembali kepada Eris Partners Co. Ltd (Catatan 17). Kapal tersebut tetap dicatat sebagai aset tetap sampai dengan perhitungan penyelesaian utang diselesaikan (Catatan 17). Pada tahun 2023, kapal tersebut telah dijual.

Selain 1 kapal diatas, tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif. Seluruh kapal digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V. & A.O.I.) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar US\$ 185.900.000 (2023: US\$ 185.900.000) melalui LCH Insurance (s) Pte., Ltd., pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The fair value of vessels were determined by appraisals based on combination of market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar vessels and the income approach which is discounted future cash flows. In estimating the fair value of vessels, the highest and the best use of vessels is their current use.

Relationship between unobservable inputs to fair value of fixed vessels is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the market value income of fixed assets vessels growth rate used, the higher the fair value.

Had the Group's vessels been measured on a historical cost basis as of 31 March 2024, their carrying amount would have been US\$ 207,551,226 (31 December 2023: US\$ 207,114,183).

On 31 December 2022, 1 of the Group's vessels cannot be used for Group operations because the vessels had been redeliver to Eris Partners Co. Ltd (Note 17). These vessel are still recorded as fixed assets until the debt settlement calculation is completed (Note 17). In 2023, the vessel was sold.

Except for 1 vessel, there are no fixed assets that are temporary unused and discontinued from active use. All of vessels are used as collateral of long-term loans (Note 17).

The Group's vessels were insured with LCH Insurance (s) Pte., Ltd., a third party, for hull and machinery damages and war risk, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V. & A.O.I) amounting to US\$ 185,900,000 (2023: US\$ 185,900,000) through LCH Insurance (s) Pte., Ltd., third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. GOODWILL

	31/03/2024
	US\$
PT Mahameru Nusa Mentari	17.020.000
PT Nusa Bhakti Jayaraya	15.997.000
Total	<u>33.017.000</u>

11. GOODWILL

	31/12/2023	
	US\$	
	17.020.000	PT Mahameru Nusa Mentari
	15.997.000	PT Nusa Bhakti Jayaraya
Total	<u>33.017.000</u>	Total

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

11. **GOODWILL** (Lanjutan)

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) dan PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ) yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas (CGUs) yang manfaatnya diharapkan dari kombinasi bisnis yang dapat diatribusikan pada penguatan armada kapal yang telah memiliki kontrak dan pangsa pasar serta diharapkan dapat bersinergi melalui penggabungan operasi Grup dengan MNM dan NBJ tersebut.

Grup melakukan pengukuran atas penurunan nilai *goodwill* secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*. Pada saat pengukuran penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Grup.

Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai berdasarkan proyeksi arus kas yang secara formal disetujui meliputi periode lima tahunan.

Asumsi utama lain terhadap perhitungan nilai pakai adalah sebagai berikut:

	NBJ	MNM	
31/12/2023			31/12/2023
Tingkat diskonto	10,43%	10,43%	Discount rate
Marjin operasi	55,71%	44,36%	Operating margin
Tingkat pertumbuhan	7,61%	5,29%	The growth rate
31/12/2022			31/12/2022
Tingkat diskonto	11,72%	11,72%	Discount rate
Marjin operasi	46,39%	68,36%	Operating margin
Tingkat pertumbuhan	1,90%	3,80%	The growth rate

Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan beta Grup disesuaikan untuk mencerminkan penilaian manajemen atas risiko spesifik terkait dengan CGU. Margin operasi didasarkan pada pengalaman masa lalu dan ekspektasi masa datang dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan pasar. Perkiraan arus kas periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan perkiraan tingkat pertumbuhan.

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun pertama didasarkan pada data ekonomi sesuai dengan wilayahnya. Tingkat ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar bersangkutan.

11. **GOODWILL** (Continued)

Goodwill arising from the business combination of PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) and PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ), respectively, is allocated to the cash-generating units (CGUs) that are expected to benefit from that business combination which is attributable to the strengthening of its fleet of vessels which has contract and market share and the expected synergies from combining the operations of the Group with NBJ and MNM.

The Group measures the impairment of goodwill annually, or more frequent if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment measurement purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Group that is expected to benefit from the business combination.

The recoverable amounts of the cash generating units are determined from value in use calculations based on cash flow projections from formally approved budgets covering a five year period.

The other key assumptions for the value in use calculations are as follows:

Management estimates the discount rates using pre-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the Group's beta adjusted to reflect management's assessment of specific risks related to the CGUs. Operating margins have been based on past experience and future expectations in the light of anticipated economic and market conditions. The five-year period cash flow forecasts was extrapolated using an estimated growth rate.

Growth rates beyond the first five years are based on economic data pertaining to the region concerned. This rate did not exceed the average long-term growth rate for the relevant markets.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

11. GOODWILL (Lanjutan)

Tingkat inflasi didasarkan pada data ekonomi independen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Asumsi pangsa pasar didasarkan pada pangsa pasar Grup saat ini.

Manajemen berkeyakinan bahwa goodwill dinyatakan dalam jumlah terpulihkan. Pada tanggal pelaporan, setiap kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi utama yang diterapkan kemungkinan besar tidak akan menyebabkan jumlah terpulihkan berada di bawah jumlah tercatat CGU.

11. GOODWILL (Continued)

Inflation rate has been based on independent economic data published by Badan Pusat Statistik. Market share assumptions are based on the Group's current market share.

Management believe that the goodwill is stated in the recoverable amounts. As of reporting dates, any reasonably possible change to the key assumptions applied was not likely to cause the recoverable amount to be below the carrying amounts of the CGUs.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Uang muka pembelian kapal CIMC Aries Limited	38.070.000 462.000	38.070.000 462.000	Advance payment for purchase of vessels CIMC Aries Limited
Total	<u>38.532.000</u>	<u>38.532.000</u>	Total

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Pada tahun 2023, Grup dengan pihak ketiga menandatangani perjanjian untuk pembelian 4 kapal yang akan diserahkan tahun 2024. Grup telah membayar uang muka pembelian dan uang muka dapat ditarik kembali apabila terdapat ketidaksesuaian kapal yang diperjanjikan (Catatan 30).

Terkait dengan fasilitas pembiayaan dari CIMC Aries Limited (Catatan 17) (31 Desember 2022: CIMC Aries Limited dan CIMC Scorpio Limited). Pada tanggal 25 April 2024, CIMC Aries Limited telah dilunasi.

In 2023, the Group with third parties signed several agreements to purchase 4 vessels which will be delivered in 2024. The Group has paid advance for the purchase and the advance can be withdrawn if there is a discrepancy between the vessels agreed upon (Note 30).

Related to the financing facility from CIMC Aries Limited and CIMC Scorpio Limited (Note 17) (31 December 2022: CIMC Aries Limited and CIMC Scorpio Limited). On 25 April 2024, the CIMC Aries Limited has been fully paid.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
PT Bank Panin Tbk	<u>4.572.763</u>	<u>5.902.889</u>	PT Bank Panin Tbk

13. SHORT-TERM LOANS

PT Bank Panin Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12 miliar dan merupakan bagian dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari Panin (Catatan 17).

Fasilitas ini diadendum pada tanggal 7 November 2020 dengan perubahan jumlah maksimum fasilitas, PRK-1 menjadi sebesar Rp 130 miliar dan PRK-2 menjadi sebesar Rp 121 miliar, digunakan untuk cadangan insidental, diblokir tanpa warkat, dan bunga pada persentase tertentu per tahun.

PT Bank Panin Tbk (Panin)

On 13 October 2017, the Company obtained a current accounts loan (PRK) facility from Panin with a maximum amount of Rp 12 billion and part of a long-term loan facility from Panin (Note 17).

The amendment of this facility was on 7 November 2020 with changes in the maximum amount of facility, PRK-1 to be Rp 130 billion and PRK-2 to be Rp 121 billion, used for incidental reserves, blocked without script, and subject to interest at a certain percentage per year.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan dan Panin menyetujui restrukturisasi dan perpanjangan fasilitas pinjaman (Catatan 17). Fasilitas PRK-2 sebesar Rp 121 miliar dibatalkan dan jatuh tempo fasilitas PRK menjadi 16 Oktober 2023. Pada tanggal 5 Desember 2023, Panin menyetujui perpanjangan fasilitas PRK menjadi sebesar Rp 91 miliar dengan jatuh tempo menjadi 16 Oktober 2024 dan dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi Panin.

13. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On 19 April 2022, the Company and Panin agreed to restructure and extend the loan facility (Note 17). The PRK-2 facility of Rp 121 billion was canceled and the maturity date for the PRK facility is 16 October 2023. On 5 December 2023, Panin agreed to extend the PRK facility of Rp 91 billion and the maturity date is 16 October 2024 and can be extended based on Panin's evaluation.

14. UTANG USAHA

	31/03/2024
	US\$
Berdasarkan pemasok	
Pihak ketiga	
Pemasok	14.509.244
Jasa perantara perkapalan	11.592.594
Total	26.101.838
Berdasarkan mata uang	
Dolar Amerika Serikat	18.531.752
Rupiah	3.321.023
Dolar Singapura	1.860.932
Euro	1.670.038
Yen	288.500
Lainnya	429.593
Total	26.101.838

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek utang tersebut.

Utang usaha merupakan liabilitas kepada perusahaan perkapalan sebagai perantara dan sub-perantara dan pemasok pembelian minyak, bahan bakar, suku cadang, peralatan kapal dan peralatan lainnya. Seluruh utang usaha tidak dijamin.

14. TRADE PAYABLES

	31/12/2023	
	US\$	
		By creditors
		Third parties
		Suppliers
		Shipping agents
		Total
		By currencies
		U.S. Dollars
		Rupiah
		Singapore Dollars
		Euro
		Yen
		Others
		Total

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such payables.

The trade payables represent liabilities to other shipping companies as agents and to sub-agents, and to suppliers for purchases of oil, fuel and spare parts, vessel equipment and other disbursement. All trade payables are unsecured.

15. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	31/03/2024
	US\$
Pajak Pertambahan Nilai	2.646.192

15. TAXATION**a. Prepaid tax**

	31/12/2023
	US\$
Value Added Tax	2.320.562

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Pajak kini			Current tax
Pasal 25	109.863	106.203	Article 25
Pasal 29	12.064	3.646	Article 29
Pajak penghasilan final	786.150	629.152	Final income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	10.175.743	9.950.951	Article 21
Pasal 15	2.815.915	2.243.707	Article 15
Pasal 23	547.021	537.868	Article 23
Pasal 4 ayat 2	22.523	821.261	Article 4 (2)
Pasal 26	67.728	74.887	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	1.104.658	892.607	Value Added Tax
Total	<u>15.641.664</u>	<u>15.260.282</u>	Total

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Beban pajak Grup terdiri dari sebagai berikut:

Tax expense of the Group consists of the following:

	2024	2023	
	US\$	US\$	
Pajak kini	(15.386)	(57.552)	Current tax
Pajak tangguhan	-	27.743	Deferred tax
Beban pajak	<u>(15.386)</u>	<u>(29.809)</u>	Tax expense

Pajak kiniCurrent tax

Pendapatan Grup, kecuali GLT, TMP, BDL, GUN, entitas anak yang tidak aktif dan entitas anak luar negeri, sebagian pendapatan dari Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 1,2% dari pendapatan bruto berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan sebelumnya telah diatur pada Peraturan Pemerintah melalui KMK 416/KMK.04/1996 dan SE 29/PJ.4/1996.

The Group's revenue, except for GLT, TMP, BDL, GUN, dormant subsidiaries and subsidiaries in overseas, part of the Company's revenue is subjected to final income tax amounting to 1.2% of gross revenues based on Laws of Republic Indonesia No. 36 Tahun 2008 on Income Tax and previously set in Government Regulations through KMK 416/KMK.04/1996 and SE 29/PJ.4/1996.

PSAK 46 tentang pajak penghasilan, tidak memasukkan pajak penghasilan final sebagai pajak penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dari sewa dan pengoperasian kapal dikenakan pajak bersifat final dan dikenakan dari nilai brutonya (jumlah uang yang diterima). Oleh karena itu, perhitungan pajak tidak didasarkan laba kena pajak dan konsekuensi pajak tangguhannya tidak signifikan dimasa datang.

PSAK 46 regarding income tax, no longer includes final income tax under income tax. Income derived from the charter and operation of the vessel is subjected to final tax and imposed on the gross value (the amount of money received). Accordingly, the tax calculation is not based on taxable income and the deferred tax consequences is not significant in the future.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak kini (Lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-122/WPJ.07/2018 tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan pembukuan dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Satuan mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang berlaku efektif untuk tahun pajak 2019. Oleh karena itu Perusahaan telah mengubah perhitungan pajaknya dari Rupiah (Rp) ke Dolar Amerika (US\$). Entitas anak tertentu belum memperoleh izin menyelenggarakan pembukuan dalam satuan US\$.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	10.279.140	(10.823.321)	Profit (loss) before tax of the Company
Imbalan pascakerja		-	Post-employment benefits
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Penghasilan sewa kapal yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(249.513)	(588.116)	Vessels charter income subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(8.791)	(4.877)	Interest income subjected to final tax
Beban tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Beban terkait penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(9.901.352)	11.877.633	Expenses relating to charter income subjected to final tax
Representasi dan jamuan	(106.579)	(14.287)	Representation and entertainment
Laba pajak Perusahaan	<u>12.905</u>	<u>447.032</u>	Taxable profit of the Company

Berikut ini perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan Grup dijabarkan dalam mata uang US\$:

Following the computation of Group's tax expenses and income tax payable is translated in US\$ currency:

	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku			Current tax expenses at prevailing tax rate
Perusahaan	9.315	7.622	The Company
Entitas anak	6.071	4.967	Subsidiaries
Total	<u>15.386</u>	<u>12.589</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepayment tax
Perusahaan	8.054	6.454	The Company
Entitas anak	5.827	4.827	Subsidiaries
Total	<u>13.881</u>	<u>11.281</u>	Total
Utang pajak penghasilan - neto	<u>1.505</u>	<u>1.308</u>	Income tax payables - net

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

Entitas anak yang tidak aktif tidak menghitung beban dan utang pajak karena entitas anak memiliki rugi pajak sebagai berikut:

The dormant subsidiaries did not calculate their current tax expenses and payables since subsidiaries have tax losses as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Rugi pajak entitas anak yang tidak aktif			Tax losses of the dormant subsidiaries
2024	(410.324)	-	2024
2023	(547.098)	(547.098)	2023
2022	(4.954.305)	(4.954.305)	2022
2021	(92.687)	(92.687)	2021
2020	(341.313)	(341.313)	2020
2019	(62.388)	(62.388)	2019
2018	-	(1.086.609)	2018
Akumulasi rugi pajak	(6.408.116)	(7.084.401)	Accumulated tax losses

Pajak tangguhanDeferred tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's deferred tax assets are as follows:

	01/01/2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31/03/2024	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Sewa	15.495	-	-	15.495	Lease
Piutang usaha	82.744	-	-	82.744	Trade receivables
Liabilitas imbalan pascakerja	114.214	-	-	114.214	Liabilities for post- employment benefits
Total	212.453	-	-	212.453	Total
	01/01/2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31/12/2023	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Sewa	18.061	(2.566)	-	15.495	Lease
Piutang usaha	96.671	(13.927)	-	82.744	Trade receivables
Liabilitas imbalan pascakerja	71.411	44.236	(1.433)	114.214	Liabilities for post- employment benefits
Total	186.143	27.743	(1.433)	212.453	Total

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun yang akan datang sejak kerugian pajak tersebut terjadi. Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi pajak sebesar Rp 6,40 miliar atau setara US\$ 404.221 (2023: Rp 7,08 miliar atau setara US\$ 459.549), karena Grup belum memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut.

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred. The Group unrecognised deferred tax assets on tax loss of Rp 6.40 billion or equivalent to US\$ 404,221 (2023: Rp 7.08 billion or equivalent to US\$ 459,549), since the Group does not have a sufficient basis to determine the future tax benefit on such deferred tax asset.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ketika laba kena pajak diharapkan tersedia pada masa datang yang pada saat tersebut rugi pajak dapat direalisasikan.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Pajak tangguhan telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.078.980	6.317.116	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi	-	-	<i>Elimination</i>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah eliminasi	6.078.980	6.317.116	<i>Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income after elimination</i>
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku (22%)	1.337.376	1.389.766	<i>Tax income at prevailing tax rate (22%)</i>
Pengaruh atas:			<i>Effects of:</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	8.791	12.038	<i>Interest income subject to final income tax</i>
Penghasilan setelah dikurangi beban yang telah dikenakan pajak final	2.536.053	2.515.412	<i>Income net of expenses subjected to final income tax</i>
Beban tidak dapat diperhitungkan	(4.038.927)	(4.059.568)	<i>Non-deductible expenses</i>
Rugi pajak tidak diakui pada entitas anak	(51.971)	(72.611)	<i>Unrecognized tax losses in subsidiaries</i>
Penjabaran mata uang asing	193.292	172.652	<i>Foreign currency translation</i>
Penyesuaian tarif pajak dengan fasilitas	-	-	<i>Tax rate adjustment with facility</i>
Beban pajak	(15.386)	(42.311)	<i>Tax expense</i>

15. TAXATION (Continued)

The deferred tax asset will be recognised in the consolidated financial statement when the taxable income is expected to be available in future periods from which such tax losses could be realized.

In October 2021, the Law of Tax Regulations Harmonization was enacted and provided a 22% flat rate of corporate income tax for the fiscal years 2022 and onwards.

Deferred taxes have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

Reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax is as follows:

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2023, Grup telah menerima dan melunasi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh badan dan PPN untuk tahun 2017 sampai dengan 2022 dengan total US\$ 735.642.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2t dan 15c, PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan, tidak lagi memasukkan pajak penghasilan final sebagai beban pajak. Oleh karena itu, Grup menyajikan pajak penghasilan final sebagai akun tersendiri dalam laba rugi.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa dan pengoperasian kapal Grup di Indonesia adalah sebagai berikut:

	2024 US\$	2023 US\$	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa dan kapal sebelum eliminasi	<u>20.792.782</u>	<u>76.588.059</u>	Revenue from charter and vessels operation before elimination
Pajak final atas pendapatan sewa dan pengoperasian kapal (1,2%)	249.513	919.055	Final tax on charter and vessels operation (1.2%)
Saldo awal periode	629.152	226.556	Beginning balance of the period
Pembayaran selama periode berjalan	<u>(92.515)</u>	<u>(516.459)</u>	Payments during the period
Utang pajak penghasilan final	<u>786.150</u>	<u>629.152</u>	Final income tax payable

16. BEBAN AKRUAL

	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$	
Beban keuangan	3.826.976	3.333.312	Finance cost
Operasi kapal dan <i>docking</i>	2.936.769	2.856.750	Vessel operations and docking
Lainnya	<u>826.876</u>	<u>2.489.303</u>	Others
Total	<u>7.590.621</u>	<u>8.679.365</u>	Total

Beban akrual operasi kapal terdiri atas estimasi biaya pelabuhan dan biaya pengelolaan kapal. Beban akrual *docking* merupakan estimasi biaya atas jasa perbaikan dan perawatan kapal.

Nilai tercatat beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek beban akrual tersebut.

15. TAXATION (Continued)

d. Tax administration and final income tax

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Directorate General may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In 2023, the Group has received and paid the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26, corporate income tax and VAT for 2017 and 2022 with a total of US\$ 735,642.

As explained in Notes 2t and 15c, PSAK 46 regarding Income Tax, no longer includes on final income tax under income tax. Accordingly, the Group has presented the final income tax to and presented under separate account in profit or loss.

The computation of final tax on revenues from charter and vessels operation of the Group in Indonesia, are as follows:

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses for vessel operations consist of estimated port cost and ship management. Accrued expenses for docking consist of estimated repair cost and ship maintenance.

The carrying value of accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such accrued expenses.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Lembaga keuangan bank	138.422.798	127.131.758	Bank financial institutions
Lembaga keuangan non-bank	22.900.000	25.204.438	Non-bank financial institutions
Liabilitas sewa	-	1.082.078	Lease liabilities
Total	161.322.798	153.418.274	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.656.392)	(1.709.008)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(37.304.591)	(47.409.700)	Current maturities
Bagian jangka panjang - neto	<u>122.361.815</u>	<u>104.299.566</u>	Long-term portion - net
Berdasarkan jadwal pembayaran			By schedule of repayments
Tidak lebih dari satu tahun	37.894.688	48.133.261	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	<u>123.428.110</u>	<u>105.285.013</u>	Later than one year and not later than five years
Total	<u>161.322.798</u>	<u>153.418.274</u>	Total
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	126.877.562	113.927.658	U.S. Dollars
Rupiah	<u>34.445.236</u>	<u>39.490.616</u>	Rupiah
Total	<u>161.322.798</u>	<u>153.418.274</u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Dolar Amerika Serikat	7,6% - 12,0%	7,6% - 12,0%	U.S. Dollars
Rupiah	9,5% - 11,5%	9,5% - 11,5%	Rupiah

Lembaga keuangan bank

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
PT Bank Panin Tbk	52.832.655	59.354.945	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	44.092.668	45.132.130	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	37.220.339	17.847.457	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	<u>4.277.140</u>	<u>4.797.226</u>	PT Bank Oke Indonesia Tbk
Total	138.422.801	127.131.758	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.656.392)	(1.434.878)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(29.204.591)	(37.578.498)	Current maturities
Bagian jangka panjang - neto	<u>107.561.819</u>	<u>88.118.382</u>	Long-term portion - net

a. PT Bank Panin Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) (Catatan 13) dan Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dari Panin. Fasilitas PRK digunakan untuk modal kerja operasional dan cadangan insidental, diblokir dan tanpa warkat dan fasilitas PJM digunakan untuk pembayaran utang, take over pinjaman entitas anak dan refinancing pembelian kapal. Fasilitas PRK dan PJM dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun yang ditinjau secara periodik. PJM akan dibayar secara cicilan selama 36 - 60 bulan.

a. PT Bank Panin Tbk (Panin)

The Company obtained current account loan (PRK) (Note 13) and Medium Term Loan (PJM) facilities from Panin. The PRK loan facilities are used for working capital and incidental reserves, blocked without script and the PJM loan facilities used for payment of loan, take over the debt of subsidiaries and refinancing a vessel. The PRK and PJM loan facilities bear interest at certain percentage per annum which is reviewed periodically. PJM will be paid in installments for 36 - 60 months.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan telah memperoleh persetujuan restrukturisasi atas pinjaman dari Panin. Setelah restrukturisasi jangka waktu fasilitas pinjaman menjadi 5 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit, dan mengubah fasilitas pinjaman yang semula PJM 11, PJM 12, PJM 14, PJM 16, PJM 18, PJM 20, PJM 22, PJM 24, PJM 26, PJM 28, PJM 30, PJM 32, PJM 34, PJM 36, menjadi pinjaman jangka panjang (PJP) - 1 dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 49.441.500. Fasilitas PJM 10, PJM 13, PJM 15, PJM 17, PJM 19, PJM 21, PJM 23, PJM 25, PJM 27, PJM 29, PJM 31, PJM 33, PJM 35, PJM 37 menjadi PJP 2 dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp 771.775.000.000 dan suku bunga PJP-1 sebesar 8% dan PJP-2 11,5%.

Pada tanggal 5 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa PJM-1 dan PJM-2 dengan suku bunga PJM-1 sebesar 8% dan PJM-2 sebesar 11,5%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* 2 kapal Grup.

Pinjaman ini dijamin dengan 10 kapal, saham PT Naga Sinar Maritim, fidusia pendapatan sewa masing-masing kapal, fidusia rekening yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Assignment atas setiap kontrak sewa masing-masing kapal, jika ada, *personal guarantee*, *corporate guarantee* PT Citrine Maritime, PT Sapphire Maritime, PT Nusa Bhakti Jayaraya, PT Pearl Maritime dan PT Naga Sinar Maritim.

Fasilitas/ Facility	Jangka waktu/ Terms		Fasilitas pinjaman/ Loan facility		Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date	Rp'000	US\$	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$
PJP-1	19/04/2022	19/04/2027	-	49.441.500	14.836.164	21.993.614
PJP-2	19/04/2022	19/04/2027	771.775.000	-	14.319.917	22.664.894
PJM-1	19/12/2023	31/05/2028	-	14.900.000	6.172.000	3.750.000
PJM-2	19/12/2023	31/05/2028	670.500.000	-	17.504.573	10.946.419
Total/Total					52.832.655	59.354.927

b. PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Pada tanggal 3 September 2019 dan 14 Oktober 2019, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 dan TL 5 dari Sinarmas dengan jangka waktu 5 tahun dan dijamin dengan 5 kapal dan jaminan tambahan *corporate guarantee* dari Perusahaan, 303.779.394 saham dan 91.010.700 saham Perusahaan milik PT Delta Royal Sejatera, piutang usaha, 2 kapal milik entitas anak lain dan tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama.

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

On 19 April 2022, the Company has obtained approval for the restructuring of the loan from PT Bank Panin Tbk. After restructuring the loan facility period of 5 years from the signing date of the credit agreement, and changing the loan facilities which were originally PJM 11, PJM 12, PJM 14, PJM 16, PJM 18, PJM 20, PJM 22, PJM 24, PJM 26, PJM 28, PJM 30, PJM 32, PJM 34, PJM 36, become Long term loan (PJP) - 1 with the facility amount loan of US\$ 49,441,500. The facility PJM 10, PJM 13, PJM 15, PJM 17, PJM 19, PJM 21, PJM 23, PJM 25, PJM 27, PJM 29, PJM 31, PJM 33, PJM 35, PJM 37 become PJP 2 with the amount facility loan of Rp 771,775,000,000, and an interest rate of PJP-1 of 8% and PJP-2 of 11.5%.

On 5 December 2023, the Company obtained new loan facilities in the form of PJM-1 and PJM-2 with an interest rate of PJM-1 of 8% and PJM-2 of 11.5%. This loan was used to *refinance* 2 vessels the Group.

These loans were secured by 10 vessels, shares PT Naga Sinar Maritim, fiduciary rental income of each vessel, fiduciary accounts used by the Company and its subsidiaries.

Assignment the lease vessels contract, if any, *personal guarantee*, *corporate guarantee* of PT Citrine Maritime, PT Sapphire Maritime, PT Nusa Bhakti Jayaraya, PT Pearl Maritime and PT Naga Sinar Maritim.

b. PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

On 3 September 2019 and 14 October 2019, a subsidiary obtained a loan facility *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 and TL 5 from Sinarmas with a period of 5 years and guaranteed by 5 vessels and additional *corporate guarantee* from the Company, 303,779,394 shares and 91,010,700 shares of the Company owned by PT Delta Royal Sejatera, trade receivables, 2 vessels owned by other subsidiaries and lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

Pada tanggal 13 Juli 2022, entitas anak telah memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman dari Sinarmas. Setelah restrukturisasi jangka waktu fasilitas pinjaman menjadi berakhir pada Februari 2025, dengan suku bunga sebesar 12%.

On 13 July 2022, the subsidiary has obtained approval for the restructuring of the loan from Sinarmas. After restructuring, the term of the loan facility will be ends in February 2025, with an interest rate of 12%.

Restrukturisasi tersebut mengubah fasilitas pinjaman dari *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 menjadi fasilitas *Term Loan* dengan jumlah pinjaman sebesar US\$ 49.931.831 dan jaminan yang sama sebelum restrukturisasi dan ditambah jaminan berupa tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama, *Corporate Guarantee*, dan *Personal Guarantee*.

The restructuring changes the loan facilities from *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 to a *Term Loan* facility with the amount loan of US\$ 49,931,831, and is guaranteed by the same collaterals before the restructuring and additional collateral of lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders, *Corporate Guarantee* of, and *Personal Guarantee*.

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 9 November 2023, Grup memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan jumlah sebesar US\$ 18 juta untuk keperluan pelunasan fasilitas kredit Panin dan *General Corporate Purpose* sesuai dokumen *underlying*. Jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dikenakan biaya pada persentase tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan 2 kapal Grup.

On 9 November 2023, the Company obtained loan facilities from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk of US\$ 18 million, for the purpose of repayment of Panin and *General Corporate Purpose* credit facilities according to the underlying documents. The period of loan facility is 5 years and bears interest at certain percentage. This loan is secured by 2 vessels of the Group.

d. PT Bank Oke Indonesia Tbk

d. PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) (Catatan 13) dan kredit investasi (KI) dari PT Bank Oke Indonesia Tbk, dengan maksimum PRK sebesar Rp 50 miliar dan KI sebesar Rp 125 miliar, untuk keperluan modal kerja dan *refinancing* biaya docking kapal. Jangka waktu KI selama 60 bulan dan dikenakan pada persentase tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Danatama Makmur, tanah atas nama PT Bukit Sentul Tbk (yang akan dibalik nama ke PT First Financo) dan tanah atas nama PT Bukit Sentul (yang akan dibalik nama ke PT Trustindo Energi Investama).

On 27 August 2021, the Company obtained current account loan (PRK) (Note 13) and credit investment (KI) facilities from PT Bank Oke Indonesia Tbk, with maximum credit PRK of Rp 50 billion and KI of Rp 125 billion, for the purpose of working capital and *refinancing* docking a vessel. The period KI facility of 60 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by land and buildings in the name of PT Danatama Makmur, land in the name of PT Bukit Sentul Tbk (which will be renamed to PT First Financo) and land in the name of PT Bukit Sentul (which will be renamed to PT Trustindo Energi Investama).

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 240 miliar dari BNI untuk keperluan *refinancing* pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) atas 4 kapal dengan jangka waktu selama 30 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu. Pada tanggal 2 Mei 2023, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.

On 8 April 2021, the Company obtained credit facilities with maximum credit of Rp 240 billion from BNI for the purpose of refinancing loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) for 4 vessels with a period of 30 months and subject to interest at a certain percentage. On 2 May 2023, this loan facility has been repaid.

Sesuai perjanjian pinjaman tertentu, tanpa persetujuan tertulis dari kreditur, Grup tidak boleh, antara lain, menerima fasilitas pinjaman dari bank/pihak lain atau penjamin utang pihak lain, yang dapat mempengaruhi/melanggar batasan rasio keuangan (kecuali utang usaha yang dibuat dalam rangka usaha sehari-hari); menjual, menyewakan, mentransfer sebagian atau seluruh harta kekayaan; menjaminkan saham perusahaan khususnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali; mengubah bendera kapal menjadi bendera negara asing; pembayaran utang kepada pemegang saham atau penjamin pinjaman yang diperoleh pemegang saham; menjalankan kegiatan usaha yang tidak terkait dengan usaha atau ekspansi atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian utang; mengajukan untuk dinyatakan pailit, penundaan pembayaran utang kepada pengadilan niaga, melakukan pembubaran atau likuidasi; mengubah struktur permodalan kecuali untuk peningkatan modal berasal dari saldo laba atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham atau mengeluarkan obligasi kecuali di dalam batas-batas rasio keuangan.

In accordance with the specific loan agreement, without the written consent of creditors, the Group should not, among others, obtain new loans from bank/other parties or a guarantor of the loan of other parties, which may affect/violate ratios/financial covenants (except trade payables carried out in connection with the Group's business) sell/ lease out/ transfer some or all assets guarantee the shares of a company, especially companies owned by the controlling shareholder, change the flag of the vessel to a foreign flag, pay off loans to shareholders or guarantee the loans provided by the shareholder or guarantor; carry out business which is not connection with the Group's business or reduce or expand its business which can affect the repayment of debt; file a legal claim, defer the payment to courts, carry out bankruptcy proceedings or liquidation, change the structure of the Group except increase capital from retained earnings or issue new shares or paid up capital from shareholders or issue bonds except within the limits of the financial covenants.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman, Grup diwajibkan untuk menjaga *covenant* tertentu, antara lain, menjaga *current ratio* minimal 100%, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali, rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1, menjaga rasio utang bank terhadap nilai wajar kapal dan rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1,1, menjaga rasio antara nilai pasar jaminan aset tetap dengan *outstanding* pinjaman tidak kurang dari 125%. Batasan keuangan ini diseragamkan dan berlaku untuk semua fasilitas yang berjalan dan fasilitas yang baru diajukan.

In relation to these loan facilities, the Group is required to comply with certain covenants, including among others, to maintain a current ratio of minimum of 100%, debt to equity ratio not exceeding 2.5, debt service coverage of not less than 1, loan to fair value of vessel and ratio debt service coverage ratio of not less than 1.1, to maintain the ratio between fixed asset market value and loan outstanding at not less than 125%. This financial covenant is made uniform and applied for all running facilities and the new proposed facility.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

Nilai tercatat pinjaman jangka panjang yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diperkirakan sama dengan nilai wajarnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang direprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan, kecuali nilai wajar pinjaman jangka panjang kepada Panin dan Sinarmas.

The carrying value of long-term loans classified as financial liabilities measured at amortised cost are reasonable approximations of fair value, as such long-term loans are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period, except for the fair value of the long-term loan to Panin and Sinarmas.

Lembaga keuangan non-bank

Non-bank financial institution

	Fasilitas/ Facility	Tanggal fasilitas/ Date of Facility	Jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$
Minsheng Qiping (Tianjin) Shipping Leasing Company Limited	15.800.000	28/07/2023	28/07/2026		11.800.000	13.800.000
CIMC Aries Limited	15.400.000	22/09/2022	27/06/2026		11.100.000	11.100.000
Fleetscape Sri Asih LLC	16.159.363	14/02/2020	14/02/2028	d dan/and e	-	304.438
Fleetscape Zantoro LLC	14.543.426	23/02/2020	23/02/2028		-	-
CIMC Scorpio Limited	14.000.000	22/09/2022	27/09/2025		-	-
Uranus Partners Co. Ltd.	5.500.000	26/02/2021	26/08/2024	a dan/and b	-	-
Lavies Co. Ltd.	18.150.000	05/03/2020	05/03/2025	a dan/and c	-	-
Beta Co. Ltd	12.625.000	14/12/2020	14/12/2025	a dan/and c	-	-
Alpha Co. Ltd	12.000.000	05/06/2020	05/06/2024	a dan/and c	-	-
Eris Partners Co. Ltd.	5.500.000	26/02/2021	26/08/2024	a dan/and c	-	-
Total/Total					22.900.000	25.204.438
Biaya transaksi belum diamortisasi/ Unamortized transaction cost					-	(274.130)
Bagian jatuh tempo dalam setahun/ Current maturities					(8.100.000)	(9.272.592)
Bagian jangka panjang/Long-term portion					14.800.000	15.657.716

Seluruh fasilitas pembiayaan tersebut diatas dijamin dengan kapal yang dibeli dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun yang ditinjau secara periodik. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan dari lembaga keuangan non-bank ini, Grup mengakui kapal sebagai bagian aset tetap kepemilikan langsung (Catatan 10). Selama masa pembiayaan Grup diharuskan untuk menjaga nilai kapal pada tidak lebih dari persentase tertentu setiap tahunnya.

All of the finance facilities is secured by the purchased vessels and bears interest at certain percentage per annum which is reviewed periodically. In relation to the financing facility from non-bank financial institution, the Group recognizes the vessels as direct ownership fixed assets (Note 10). During the financing period the Group is required to maintain the value of the vessels at no more than a certain percentage each year.

Pada tahun 2022, Grup telah menyelesaikan pinjaman kepada 3 kreditur, Fleetscape Sri Asih LLC, Fleetscape Zantoro LLC dan Chailase International Financial Services Co., Ltd, berdasarkan saldo pinjaman yang belum direkonsiliasi atas perbedaan jawaban konfirmasi yang lebih besar US\$ 1.443.085 dari jumlah tercatat pinjaman.

In 2022, the Group has completed loan settlement agreements with 3 creditors, Fleetscape Sri Asih LLC, Fleetscape Zantoro LLC dan Chailase International Financial Services Co., Ltd recorded based on the unreconciled loan balances with the difference in confirmation replies of US\$ 1,443,085 which is greater than the carrying amount of loans.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

Berikut penjelasan atas catatan utang pembiayaan kepada lembaga keuangan non-bank:

The following is an explanation of each note on debt financing to non-bank financial institutions:

a. Sehubungan dengan dampak Covid-19, Grup tidak dapat memenuhi beberapa ketentuan dalam perjanjian dengan kreditor. Grup menyajikan masing-masing piutang dan/atau pinjaman berdasarkan perhitungan Grup sendiri menggunakan saldo pinjaman yang belum direkonsiliasi dengan perbedaan jawaban konfirmasi lebih kecil US\$ 4.140.325 dari jumlah tercatat pinjaman. Grup masih dalam proses rekonsiliasi penyelesaian pinjaman dengan kreditor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

a. In connection with the impact of Covid-19, the Group unable to fulfill some of the provisions of the agreement of financing debt to non-bank financial institutions. The Group presents each receivables and/or financing debt based on the Group's records using the unreconciled loan balances with difference in confirmation replies of US\$ 4,140,325 which is less than the carrying amount of loan. The Group is still in process of reconciliation of loan settlement with creditors as at 31 December 2023 and 2022.

b. Kapal telah diserahkan kembali kepada kreditor dan sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 kapal belum dijual. Oleh karena itu pada 31 Desember 2022, Grup masih menyajikan kapal tersebut sebagai bagian aset tetap (Catatan 10) dan menyajikan utang sebesar US\$ 4.700.000.

b. The vessel has been redelivered to the creditor and until 31 December 2022, the vessel has not been sold. Therefore, the Group still presents the vessel as part of fixed assets (Note 10) and presents a debt amounting to US\$ 4,700,000.

Pada tahun 2023 kapal telah dijual, Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi sebesar US\$ 900.000 (Catatan 7) yang berasal dari selisih antara hasil pelepasan kapal sebesar US\$ 5.600.000 dan saldo pinjaman.

In 2023, the vessels have been sold, the Group recognized a receivable in the reconciliation of US\$ 900,000 (Note 7) arising from the difference between proceeds from sales of US\$ 5,600,000 and loan balances.

c. Kapal telah diserahkan kembali kepada kreditor dan kapal telah dijual. Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi sebesar US\$ 9.929.376 (Catatan 7) kepada 5 kreditor yang berbeda, yang berasal dari selisih antara hasil pelepasan kapal sebesar US\$ 49.564.793 dan saldo pinjaman. Grup seharusnya menyajikan piutang tersebut berdasarkan masing-masing kreditor.

c. The vessels have been redelivered to creditors and vessels have been sold. The Group recognized receivables under reconciliation of US\$ 9,929,376 (Note 7) to the 5 different creditors arising from the difference between proceeds from sales of US\$ 49,564,793 and loan balances. The Group should present such receivables based on each creditor.

d. Grup telah menyepakati perjanjian penyelesaian pinjaman melalui penyerahan saham Sri Asih Maritime Ltd dan Zantoro Maritime Ltd, entitas anak (Catatan 4) dan mengakui utang neto sebesar US\$ 629.438 yang harus dibayar selambat-lambatnya September 2023. Pada tahun 2023, telah membayar sebesar US\$ 325.000 dan sebesar US\$ 304.438 akan dibayarkan pada tahun 2024.

d. The Group has entered into a loan settlement agreement by handing over the shares of Sri Asih Maritime Ltd and Zantoro Maritime Ltd, subsidiaries (Note 4), and recognizes a net debt of US\$ 629,438 which must be paid no later than September 2023. In 2023, the Group has paid US\$ 325,000 and US\$ 304,438 will be paid in 2024.

e. Grup telah mencatat perjanjian penyelesaian pinjaman berdasarkan saldo pinjaman yang belum direkonsiliasi tahun 2021.

e. The Group has recorded loan settlement agreements based on the 2021 unreconciled loan.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

Liabilitas sewa

Berdasarkan PSAK 73, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka panjang. Grup memiliki kontrak gedung kantor. Kewajiban Grup atas sewa gedung kantor dijamin dengan hak pesewa atas aset yang disewakan. Grup dilarang mengalihkan dan menyewakan kembali aset yang disewakan. Beberapa kontrak sewa terdapat opsi perpanjangan yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

Grup juga memiliki sewa ruko tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengakuan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah untuk sewa tersebut. Total beban terkait sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah termasuk di biaya administrasi.

Grup menyajikan nilai tercatat aset hak guna pada aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

Nilai tercatat liabilitas sewa dan analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan di bawah ini dan mutasi selama tahun berjalan.

	Pembayaran sewa minimum/ <i>Minimum lease payment</i> US\$	Bunga/ <i>Interest</i> US\$	Nilai kini/ <i>Present value</i> US\$	
31/03/2024				31/03/2024
Tidak lebih dari satu tahun	-	-	-	Not later than one year
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-	-	Between one year and five years
Total	-	-	-	Total
Liabilitas jangka pendek			-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			-	Non-current liabilities
31/12/2023				31/12/2023
Tidak lebih dari satu tahun	694.976	136.366	558.610	Not later than one year
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	703.154	179.686	523.468	Between one year and five years
Total	1.398.130	316.052	1.082.078	Total
Liabilitas jangka pendek			558.610	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			523.468	Non-current liabilities

Grup memiliki kontrak sewa gedung kantor yang mencakup opsi perpanjangan. Opsi dinegosiasikan oleh manajemen untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset yang disewakan dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Grup. Manajemen melakukan penilaian yang signifikan dalam menentukan apakah perpanjangan opsi cukup pasti untuk dilaksanakan.

Leases liabilities

Based on PSAK 73, the Group recognises the rights-of-use asset and lease liabilities for its long-term leases. The Group has lease contracts for office building. The Group's obligation under the leases of office space is secured by the lessor's title to the leased assets. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension options which are further discussed below.

The Group also has certain leases of shop house with lease terms of 12 months or less and rent of office equipment with low value. The Group applies the short-term lease and lease of low-value assets recognition exemptions for these leases. Total expense relating to short-term lease and lease of low-value assets are included in administrative expenses.

The Group presents the carrying amounts of right-of-use assets under fixed assets in the consolidated statement of financial position (Note 10).

The carrying amounts of lease liabilities and the maturity analysis of lease liabilities is disclosed in the below and the movements during the year.

The Group has lease contracts of office building that include extension options. These options are negotiated by management to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs. Management exercises significant judgement in determining whether these extension options are reasonably certain to be exercised.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Nilai wajar pinjaman jangka Panjang yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diestimasi berdasarkan metode diskonto arus kas menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini dengan pertimbangan ketentuan, risiko kredit dan jatuh tempo instrumen yang sama.

17. LONG-TERM LOANS (Continued)

The fair value of long-term loans classified as financial liabilities measured at amortised cost are estimated based on discounted cash flow method using applicable rates from observable current market transactions by considering instruments with similar terms, credit risks and maturities.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan Grup yang telah disesuaikan dengan UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja adalah 199 karyawan (2023: 199 karyawan).

Perhitungan aktuaria 31 Desember 2023 atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen tertanggal 15 Maret 2024.

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	2.141.929	1.888.659
Biaya jasa kini	-	165.734
Biaya jasa lalu	-	-
Biaya bunga	-	110.209
Pengaruh perubahan atribusi imbalan pada periode jasa	-	-
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 26)	-	275.943
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	44.164
Penyesuaian atas pengalaman	-	(60.299)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	(16.135)
Pembayaran imbalan	-	(42.865)
Penjabaran	-	36.327
Mutasi lainnya	-	(6.538)
Saldo akhir tahun	2.141.929	2.141.929

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulation of the Group which has been adapted to UU No 11 Tahun 2020 regarding Omnibus Law. The number of employees entitled to the post-employment benefits is 199 employees (2023: 199 employees).

Actuarial valuation as of 31 December 2023 report on the post-employment benefit liabilities was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, an independent actuary, dated 15 March 2024.

Reconciliation of mutation of liabilities for post-employment benefits is as follows:

Balance at beginning of the year
Current service cost
Past service cost
Interest cost
The effect of changes in attributing benefit to period of services
Included in profit or loss (Note 26)
Actuarial gain from:
Changes on financial assumption
Adjustment of experience
Included in other comprehensive income
Benefits paid
Translation adjustment
Other movement
Balance at end of the year

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Pada tahun 2022, Liabilitas imbalan pascakerja telah disesuaikan pada laba rugi tahun berjalan terkait dengan efek perubahan implementasi PSAK 24, "Imbalan kerja" sesuai dengan siaran pers DSAK IAI tentang pengatribusian imbalan pada periode jasa pada April 2022, tidak signifikan.

In 2022, employee benefit liabilities have been adjusted into profit and loss for the year due to effect of changes of implementation PSAK 24, "Employee benefit" in accordance with press release DSAK IAI about attributing benefit to periods of service in April 2022, is not significant.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	6,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100%/TMI4	100%/TMI4	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5%/TMI4	5%/TMI4	Level of disability
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 57 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ 10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 57 years and an increase of 1 year for every 3 years until it reaches 65 years	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 57 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ 10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 57 years and an increase of 1 year for every 3 years until it reaches 65 years	Resignation rate

Riwayat penyesuaian pengalaman sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	31/03/2024 US\$	31/12/2023 US\$	31/12/2022 US\$	31/12/2021 US\$	31/12/2020 US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.141.929	2.141.929	1.888.659	2.501.961	3.895.306	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(60.299)	(74.948)	(140.981)	(66.976)	Experience adjustments on plan liabilities

Program imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit program for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bunga**Interest rate risk**

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gaji**Risk level of salary**

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants would increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang dapat kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	Liabilitas imbalan pascakerja/ Liabilities for post-employment benefits			
		31/03/2024		31/12/2023	
		Kenaikan/ Increase US\$	Penurunan/ Decrease US\$	Kenaikan/ Increase US\$	Penurunan/ Decrease US\$
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(88.812)	98.308	(88.812)	98.308
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	(+/- 1%)	40.649	(151.033)	40.649	(151.033)

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Kurang dari 1 tahun	457.365	457.365	Less than 1 year
Pada tahun ke 2	33.724	33.724	In 2nd years
Antara 3 dan 5 tahun	829.295	829.295	In 3rd - 5th years
Antara 6 dan 10 tahun	1.760.081	1.760.081	In 6th - 10th years
Diatas 10 tahun	5.031.501	5.031.501	Over 10 years
Total	8.111.966	8.111.966	Total

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Registrasi Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company based on Share Registration Bureau is as follows:

Jenis saham/ Type of shares	Total saham/ Number of shares	31/03/2024 dan/and 31/12/2023		
		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total paid-up capital Rp'000	Pengukuran kembali/ Remeasurement US\$
Saham Seri A/ Series A shares	2.206.268.795	15,63%	1.765.015.036	198.287.744
Saham Seri B/ Series B shares	11.911.532.654	84,37%	1.191.153.265	84.886.826
Total/Total	14.117.801.449	100,00%	2.956.168.301	283.174.570

Hak suara dan imbal hasil antara Saham Seri A dan Saham Seri B adalah sama. Nama pemegang saham Seri A dan saham Seri B tersebut adalah sebagai berikut:

The voting right and return capital of Series A shares and Series B shares are similar. The name of shareholders of Series A shares and Series B shares are as follow:

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (Continued)

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/03/2024	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %
PT Delta Royal Sejahtera	2.695.666.998	19,09%
PT KB Valbury Sekuritas	810.000.000	5,74%
Wong Kevin (Direktur/Director)	294.137.950	2,08%
Halim Jusuf (Komisaris Utama/ President Commissioner)	4.079.900	0,03%
Fauqi Hapidekso (Komisaris/Commissioner)	236.200	0,00%
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/each below 5% of total)	10.313.680.401	73,05%
Total/Total	14.117.801.449	100,00%

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/12/2023	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %
PT Delta Royal Sejahtera	2.695.666.998	19,09%
Wong Kevin (Direktur/Director)	294.137.950	2,08%
Halim Jusuf (Komisaris Utama/ President Commissioner)	4.079.900	0,03%
Fauqi Hapidekso (Komisaris/Commissioner)	236.200	0,00%
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/each below 5% of total)	11.123.680.401	78,79%
Total/Total	14.117.801.449	100,00%

Mutasi modal disetor adalah sebagai berikut:

Movements in share capital are as follows:

	2024	2023	Share capital
	Saham/Share	Saham/Share	
Modal disetor	14.117.801.449	14.117.801.449	
Waran Seri IV yang diberikan kepada pemegang saham pada saat penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu telah dilaksanakan menjadi saham sejumlah 203.620 saham Seri B (Catatan 1c).			Warrants Series IV granted to shareholders at limited public offering III with pre-emptive rights were exercised into shares amounting to 203,620 Series B shares (Note 1c).

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Agio saham dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.650 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 155 per saham	42.780.280	42.780.280	<i>Share premium from initial public offering totaling 6,650 million shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 155 per share</i>
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.943.767.588 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 200 per saham	21.127.740	21.127.740	<i>Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,943,767,588 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 200 per share</i>
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.432.900.623 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 140 per saham	7.080.107	7.080.107	<i>Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,432,900,623 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 140 per share</i>
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 220.626.880 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 439 per saham	6.022.614	6.022.614	<i>Share premium from issuance of Series B shares totaling 220,626,880 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 439 per share</i>
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 220 per saham	6.261.309	6.261.309	<i>Share premium from issuance of Series B shares totaling 500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 220 per share</i>
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 685.122.633 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 131 per saham	1.478.097	1.478.097	<i>Share premium from issuance of Series B shares totaling 685,122,633 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 131 per share</i>
Biaya emisi penawaran saham	(9.947.036)	(9.947.036)	<i>Public offering issuance costs</i>
Agio saham - bersih	74.803.111	74.803.111	<i>Share premium - net</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(147.454)	(147.454)	<i>transactions among entities under common control</i>
Pelaksanaan waran	13.631.913	13.631.913	<i>Exercise of warrants</i>
Total	<u>88.287.570</u>	<u>88.287.570</u>	<i>Total</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berasal dari selisih dari nilai tercatat aset yang dialihkan dengan harga jual atas transaksi yang terjadi sebelum tahun 2012 sebagai berikut:			<i>Difference in value of restructuring transaction among entities under common control arise from the difference of carrying amount of assets transferred with sales price incurred before 2012 from the following transactions:</i>
	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Akuisisi entitas anak	(938.847)	(938.847)	<i>Acquisition of subsidiaries</i>
Pembelian kapal MT Gas Maluku	(1.208.107)	(1.208.107)	<i>Acquisition of vessel MT Gas Maluku</i>
Pembelian kapal MT Badraini	1.999.500	1.999.500	<i>Acquisition of vessel MT Badraini</i>
Total	<u>(147.454)</u>	<u>(147.454)</u>	<i>Total</i>

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

21. SURPLUS REVALUASI

	2024	2023	
	US\$	US\$	
Saldo awal periode	47.910.290	55.330.887	Balance at beginning of period
Transfer ke defisit	(795.851)	(7.420.597)	Transfer to deficit
Saldo akhir periode	47.114.439	47.910.290	Balance at end of period

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi seluruh kapal. Apabila kapal yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari kapal tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke defisit. Pengaruh pajak tangguhan tidak diperhitungkan, karena pendapatan dan beban yang berasal dari kapal Grup tidak diperlakukan sebagai laba kena pajak atau rugi pajak, sehingga tidak terdapat konsekuensi pajak yang signifikan di masa datang (Catatan 15).

The revaluation reserves arise from the revaluation of vessels. Where revalued vessels are sold the portion of the revaluation reserves related to vessels, will be realized by transferring them directly to deficit. The deferred tax impact was not calculated, since the revenue and related expense arising from the Group's vessels is not treated as taxable profit or tax loss, therefore there is no significant tax consequences in the future (Note 15).

22. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 31 Maret 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 31.950.000 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 9.477.133.750 atau setara dengan US\$ 635.282 yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. TREASURY STOCKS

Up to 31 March 2024, the Company has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 31,950,000 shares with total costs of Rp 9,477,133,750 or equivalent of US\$ 635,282 which is presented as "Treasury Stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih/ <i>Non controlling interests in net assets</i>		Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih/ <i>Profit (loss) attributable to non-controlling interest</i>		Kepentingan non-pengendali atas penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income attributable to non-controlling interest</i>	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Banyu Laju Shipping	2.598.946	2.565.236	33.710	(106.958)	-	-

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non-pengendali PT Banyu Laju Shipping adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest PT Banyu Laju Shipping is set out below:

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Aset lancar	7.438.171	6.837.822	Current assets
Liabilitas jangka pendek	3.106.599	2.562.435	Current liabilities
Total ekuitas	4.275.388	4.453.648	Equity
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	US\$	US\$	
Pendapatan	-	-	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	56.814	(178.261)	Profit (loss) for the year
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	56.814	(178.261)	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) neto dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	62.502	(923.133)	Operating activities
Aktivitas investasi	-	-	Investing activities
Aktivitas pendanaan	-	955.167	Financing activities

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Kapal yang dimiliki:			Owned vessels:
Time charter	38.631.442	32.940.088	Time charter
Keagenan	1.078.979	828.446	Agency
Total	39.710.421	33.768.534	Total

Seluruh pendapatan diperoleh dari pihak ketiga. Berikut ini pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

All revenues were generated from third parties. Following is the revenue from customers that represents 10% of total revenues.

	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Blackhills DMCC	18.012.185	-	Blackhills DMCC
Grup Pertamina	3.189.081	6.662.619	Group of Pertamina
Total	21.201.266	6.662.619	Total

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

25. BEBAN LANGSUNG	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Bahan bakar (Catatan 8)	7.911.218	4.891.406	Fuel (Note 8)
Biaya pelabuhan	5.249.932	2.185.489	Port charges
Penyusutan (Catatan 10)	2.511.080	3.496.336	Depreciation (Note 10)
Gaji dan tunjangan	2.341.900	2.362.188	Salaries and allowance
Beban operasional kapal	2.309.861	1.464.405	Vessels operational expenses
Asuransi	1.437.486	559.594	Insurance
Transportasi	837.501	332.688	Transportation
Pelumas	268.810	227.766	Lubricants
Lain-lain	531.611	1.524.319	Others
Total	23.399.398	17.044.191	Total

Tidak terdapat beban langsung yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no direct costs made with related parties.

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban langsung.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10% of the total direct costs.

26. BEBAN ADMINISTRASI	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Gaji dan tunjangan	862.229	951.512	Salaries and allowance
Beban kantor	210.862	186.140	Office expenses
Tenaga ahli	143.685	336.869	Professional fees
Transportasi	102.749	110.042	Transportation
Pemasaran	83.897	24.274	Marketing
Penyusutan (Catatan 10)	22.904	18.171	Depreciation (Note 10)
Telekomunikasi	18.876	18.727	Telecommunication
Lain-lain	292.237	337.277	Others
Total	1.737.440	1.983.012	Total

27. BEBAN KEUANGAN	27. FINANCE COSTS
Akun ini merupakan beban bunga dan biaya transaksi atas pinjaman.	This account represents finance cost and transaction costs on loans.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

28. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.230.044	8.606.837	Profit attributable to owner of the parent
Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	14.117.801.449	13.961.906.261	Total weighted average number of ordinary shares for computation of profit
Laba per saham (dalam nilai penuh)	0,0007	0,0006	Earning per share (in full amount)

29. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- PT Delta Royal Sejahtera adalah salah satu pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Personil manajemen kunci adalah Direksi dan Komisaris Grup.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- Grup menggunakan saham milik pemegang saham utama, saham dan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas sebagai tambahan jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 17).
- Grup menggunakan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (Catatan 17).
- Kompensasi Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- PT Delta Royal Sejahtera is one of the Company's majority shareholders.
- Key management personnel are Directors and Commissioners of the Group.

Transactions with related parties

- The Group uses shares owned by the major shareholders, shares and land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 17).
- The Group uses land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Oke Indonesia Tbk (Note 17).
- The remuneration of Commissioners and Directors are as follows:

	31/03/2024		31/03/2023		
	Rp '000	Setara dengan/ equivalent to US\$	Rp '000	Setara dengan/ equivalent to US\$	
Komisaris	1.013.205	63.913	1.241.161	82.403	Commissioners
Direksi	1.706.950	107.674	1.697.850	112.724	Directors
Total	2.720.155	171.586	2.939.011	195.127	Total

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

30. IKATAN YANG SIGNIFIKAN DAN KONTINJENSI

- a. Grup memiliki beberapa kontrak kapal pengangkutan dengan Grup Pertamina dengan nilai kontrak antara US\$ 2,5 juta per tahun masing-masing kapal dimana kontrak akan berakhir tahun 2024.
- b. Pada November 2023, entitas anak dan pihak ketiga (Tonda Shipping Ltd, Katsuyama Shipping Ltd, Korotank Maritime Ltd., dan Aliakmon Shipowning Co.) menandatangani nota kesepakatan untuk pembelian 4 kapal tanker minyak dengan total transaksi sejumlah US\$ 84.600.000. Grup telah membayar uang muka pembelian sebesar US\$ 38.070.000 (Catatan 12) dan uang muka dapat diminta kembali apabila terdapat ketentuan dalam perjanjian yang tidak terpenuhi. Jangka waktu pengiriman kapal sampai dengan Mei 2024.

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCY

- a. The Group have several vessels charter contracts with Pertamina Group with contract amount between US\$ 2.5 million per year each vessel, which will end 2024.
- b. In November 2023, the subsidiary and several third parties (Tonda Shipping Ltd, Katsuyama Shipping Ltd, Korotank Maritime Ltd., and Aliakmon Shipowning Co.) signed memorandum of agreement for the purchase of 4 oil tankers with total transaction amounted to US\$ 84,600,000. The Group has paid advance for the purchase amounting to US\$ 38,070,000 (Note 12) and the advances can be refunded if there are provisions in the agreement that are not fulfilled. Delivery period for vessels is up to May 2024.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal charter minyak FPSO dan FSO, gas, kimia dan lainnya.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

- a. Tanker minyak, FPSO dan FSO menyediakan pengangkutan laut minyak pelumas (bahan baku dan turunannya), minyak mentah dan produksi minyak, tanker terapung untuk produksi, penyimpanan, dan bongkar muat minyak bumi.
- b. Tanker gas menyediakan pengangkutan laut gas cair, yang meliputi antara lain; LPG, propylene, propane dan LNG.
- c. Tanker kimia menyediakan pengangkutan laut kimia cair (organik dan non-organik) dan minyak nabati dan minyak hayati.
- d. Lainnya merupakan penyediaan awak kapal dan manajemen kapal.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Laba (rugi) segmen merupakan laba (rugi) yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban administrasi, pajak penghasilan final, kerugian kurs mata uang non-fungsional, peningkatan revaluasi kapal, beban keuangan dan keuntungan dan kerugian lain-lain.

31. SEGMENT INFORMATION

Product and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on type of vessels chartered in oil FPSO and FSO, gas, chemical and others.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

- a. Oil, FPSO and FSO tankers provide maritime transportation of lubricating oil (base oil and additives), crude oil and petroleum products, floating tanker facility for production, storage and off-loading of oil.
- b. Gas tankers provide maritime transportation of liquified gas, which include among others; LPG, propylene, propane and LNG.
- c. Chemical tankers provide maritime transportation of liquid chemical (organic and non-organic) and vegetable oil and animal fats.
- d. Others comprise of providing crew and vessels management.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit (loss) represents the profit (loss) earned by each segment without allocation of administrative expenses, final income tax, loss on non-functional exchange, increase in revaluation of vessels, finance cost and other gain and losses.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

	31/03/2024	31/12/2023	
	US\$	US\$	
Aset segmen			Segment assets
Minyak, FPSO dan FSO	212.032.095	208.466.038	Oil, FPSO and FSO
Gas	13.553.531	13.325.581	Gas
Lainnya	5.654.634	5.559.532	Others
Total	231.240.260	227.351.151	Total
Eliminasi		-	Elimination
Aset tidak dapat dialokasikan	149.568.102	147.052.594	Unallocated assets
Konsolidasian	380.808.362	374.403.745	Consolidated
Liabilitas segmen			Segment Liabilities
Minyak, FPSO dan FSO	23.139.573	23.455.776	Oil, FPSO and FSO
Gas	3.899.350	3.952.635	Gas
Kimia		-	Chemical
Lainnya	2.143.887	2.173.183	Others
Total	29.182.809	29.581.594	Total
Eliminasi		-	Elimination
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	194.986.596	197.651.097	Unallocated liabilities
Konsolidasian	224.169.405	227.232.691	Consolidated

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

The following is an analysis of the Group's revenue and results by reportable segments:

	Pendapatan segmen/ Segment revenues		Laba (rugi) segmen/ Segment profit (loss)		
	31/03/2024	31/03/2023	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Minyak, FPSO dan FSO	37.846.939	30.778.047	14.459.727	14.826.135	Oil, FPSO and FSO
Gas	784.503	2.154.412	1.035.883	1.062.132	Gas
Lainnya	1.078.979	836.076	815.413	836.076	Others
Total	39.710.421	33.768.535	16.311.023	16.724.343	Total
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasian	39.710.421	33.768.535	16.311.023	16.724.343	Consolidated
Beban administrasi			(1.737.440)	(1.983.012)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final			(249.513)	(183.248)	Final income tax
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang non-fungsional - neto			509.967	(255.844)	Gain (loss) on non-functional exchange - net
Beban keuangan			(4.618.965)	(5.582.993)	Finance cost
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain - neto			64.068	(62.130)	Other gain and (losses) - net
Laba sebelum pajak			10.279.140	8.657.116	Profit before tax

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Pendapatan segmen yang dilaporkan diatas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Informasi segmen lainnya

	Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	31/03/2024	31/03/2023	31/03/2024	31/03/2023	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Minyak, FPSO dan FSO	2.317.587	2.391.800	-	-	Oil, FPSO and FSO
Gas	192.493	1.104.536	-	-	Gas
Lainnya	22.904	18.171	-	-	Others
Konsolidasian	2.532.984	3.514.507	-	-	Consolidated

Segmen geografis

Sejak tahun 2020, Grup berdomisili di dua area geografis utama meliputi Indonesia, Singapura dan Marshall Island. Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customers.

Other segment information

Geographic segment

Since 2020, the Group is domiciled in two main geographic areas comprise of Indonesia, Singapore and Marshall Island. The following is segment information based on geographic segments:

	31/03/2024				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ <i>Singapore and Marshall</i>	Eliminasi/ <i>Eliminated</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan ekstern	4.026.241	35.684.180	-	39.710.421	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenues
Total	4.026.241	35.684.180	-	39.710.421	Total
	31/03/2023				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ <i>Singapore and Marshall</i>	Eliminasi/ <i>Eliminated</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan ekstern	16.309.090	17.459.444	-	33.768.534	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenues
Total	16.309.090	17.459.444	-	33.768.534	Total

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**32. PENGARUH KONDISI INDUSTRI PELAYARAN
TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA GRUP**

Dampak COVID-19 pada pasar industri pelayaran kapal tanker menunjukkan fluktuasi permintaan untuk transportasi barang dan komoditas. Pandemi mengganggu pola perdagangan global, berdampak pada kebutuhan akan layanan kapal tanker. Pelaku pasar beradaptasi dengan perubahan ini, dan pasar diperkirakan akan stabil seiring dengan pemulihan perdagangan. Selanjutnya serangan Houthi di Laut Merah, gangguan laut dan tarif kemungkinan akan mencapai puncak. Kondisi ini mengakibatkan konsekuensi termasuk tarif yang lebih tinggi, waktu transit dan emisi, kekurangan kontainer, dan potensi kemacetan pada pusat-pusat impor. Pertumbuhan pasokan yang terbatas dikombinasikan dengan rekor konsumsi minyak dan jarak berlayar yang lebih jauh dapat mendorong pasar. Namun, infrastruktur pelabuhan yang ketinggalan zaman, kemacetan, dan proses penanganan kargo yang tidak efisien dapat menyebabkan penundaan dan peningkatan biaya. Peraturan keselamatan dan lingkungan semakin ketat, membutuhkan investasi dalam teknologi kapal tanker yang lebih bersih dan lebih aman. Selain itu, fluktuasi harga dan permintaan minyak global dapat berdampak pada profitabilitas operator kapal tanker.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Grup telah memperoleh laba tahun berjalan sebesar US\$ 10.263.754 dimana pada tahun-tahun sebelumnya Grup mengalami rugi berulang yang mengakibatkan Grup masih mengalami defisit sebesar US\$ 263.901.286 pada tanggal 31 Maret 2024.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usaha, yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan Grup. Pada tahun 2022, Grup telah memperoleh restrukturisasi pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk serta menyerahkan kembali kapal sewa dalam rangka penyelesaian pinjaman lembaga keuangan non-bank (Catatan 17).

**32. THE EFFECT OF SHIPPING INDUSTRY CONDITIONS
TO THE GROUP'S GOING CONCERN**

COVID-19 impact on the market of the tanker shipping industry showed fluctuations in demand for transporting goods and commodities. The pandemic disrupted global trade patterns, impacting the need for tanker services. Market players adapted to these changes, and the market is expected to stabilize as trade recovers. Following Houthi attacks in Red Sea, ocean disruptions and rates are likely to reach their peak. These conditions resulted ramifications include higher rates, transit time and emissions, container shortages, and potential congestion at import hubs. Limited supply growth combined with record oil consumption and longer sailing distances can drive the market. However, outdated port infrastructure, congestion, and inefficient cargo handling processes can lead to delays and increased costs. Safety and environmental regulations are tightening, requiring investments in cleaner and safer tanker technology. Furthermore, fluctuating global oil prices and demand can impact the profitability of tanker operators.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group earned profit for the year amounting to US\$ 10,263,754 whereas in previous years, the Group incurred recurring losses resulting to the Group still incurring deficit amounting to US\$ 263,901,286 as at 31 March 2024.

These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast doubt about the Group's ability to continue as a going concern, which might affect the Group's performance and financial position. In 2022, the Group obtained loan restructuring from PT Bank Panin Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk and redeliver the leased vessels in order to settle the loans from non-bank financial institution (Note 17).

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2024
(Tidak Diaudit)**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2024
(Unaudited)**

**32. PENGARUH KONDISI INDUSTRI PELAYARAN
TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA GRUP
(Lanjutan)**

**32. THE EFFECT OF SHIPPING INDUSTRY CONDITIONS
TO THE GROUP'S GOING CONCERN (Continued)**

Kelanjutan Grup sebagai kelangsungan usaha tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitas secara tepat waktu, mematuhi syarat dan ketentuan perjanjian restrukturisasi kredit, menyepakati dan menyelesaikan jumlah perhitungan perjanjian kapal sewa dengan lembaga keuangan non-bank (Catatan 6 dan 17), dan pada akhirnya untuk mencapai operasi yang sukses dan memperbaiki kinerja dan posisi defisit Grup.

The Group's continuation as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flow to meet its obligations on a timely basis, to comply with the terms and conditions of the restructure credit agreements, to agree and settle the consideration amounts of the agreement of leased vessels (Notes 6 and 17) and ultimately to attain successful operations and improve the performance and the position of the Group's deficit.

Grup terus berhati-hati dalam manajemen dan operasi untuk dapat membawa Grup ke dalam operasi yang menguntungkan, dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

The Group continues to be prudent in its management and operations to be able to bring the Group into profitable operation, by implementing the following measures:

- Mengelola risiko likuiditas dengan memantau perkiraan dan arus kas aktual dan memastikan ketersediaan fasilitas pinjaman yang memadai untuk menutup arus kas negatif.
- Mencari, dari waktu ke waktu, atas pertimbangan untuk mengumpulkan atau meminjam untuk tujuan Grup yang dianggap cocok.
- Mempertahankan pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kewajiban Grup menjaga batasan pinjaman restrukturisasi yang dikenakan oleh kreditur (Catatan 17).
- Mendapatkan dukungan keuangan dari pemegang saham akhir.

- *Manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and ensuring the availability of adequate borrowing facilities to cover negative cash flows.*
- *Looks for, from time to time, at their discretion raise or borrow monies for the purposes of the Group as they deem fit.*
- *Maintains adequate financing to meet Group's obligations and to comply with restructured loan covenants imposed by the creditors (Note 17).*
- *Obtained financial support from ultimate shareholder.*

Manajemen memiliki keyakinan yang beralasan bahwa Grup akan mampu melaksanakan strateginya dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangannya dengan baik. Manajemen juga berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Grup menerapkan dasar kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Management believes that the Group will be able to fulfill its obligation, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence in the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

**33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian yang merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2024.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 30 April 2024.